



Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

EDISI XIV TAHUN KE-5 JUNI 2019

MAJALAH SEKOLAH DASAR

Cerdas Berkarakter



**PERCEPATAN
PEMERATAAN
MUTU PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR**



Komitmen
Birokrasi Untuk
Pendidikan



Bangga
Jadi Duta Sains
Peraih Olimpiade



Membangun
Minat Baca
Anak Pelosok



Gebyar Hari Pendidikan Nasional 2019 Plaza Insan Berprestasi Kemendikbud, 26 April 2019

Foto: Doc Kemendikbud



SUSUNAN REDAKSI

PENGARAH:
Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Pembinaan SD

PEMIMPIN REDAKSI:
Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Kepala Subdit Program dan Evaluasi

DEWAN REDAKSI:
Bambang Hadi Waluyo, M.Pd
Ir. Eko Warisdiono, MM
Khairullah, M.Pd
Andi Zainudin, M.Pd
Heli Tafiati, M.Pd
Luna Titi Apriliyana, SE
Dr. Susanti Sufyadi
Drs. Abdul Mukti, M.Ed
Arwan Syarif, MA
Drs. Gesit Mulyawan, M.Pd
Drs. Setiawan Witaradya, MA
Drs. Supriyatna, MM
Kholis Bakri

STAF REDAKSI:
Niknik Kartika, S.Pd
Lailatul Machfudhotin, S.ST
Nuril Farikha Fitri, S.Pd
Yono
Erika Widiastuti
Aditya Baskoro
Nastiyawati, S.Pd
Rudy Setiawan, A.Md
Andik Tistiyawana, S.ST
Yudi Yuliadi, S.Pd
Mujib Rahman
Maruf Muttaqien

SEKRETARIAT REDAKSI:
Dwi Adi Nugroho

DESAIN & TATA LETAK:
Deni Irawan

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemendikbud

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270
Tlp. 021-5725636, 5725641
Fax 021-5725637, 5725634



SAPA REDAKSI

Alhamdulillah, majalah Sekolah Dasar kembali hadir di hadapan anda. Edisi XIV Bulan Juni 2019 ini menampilkan laporan utama, yang berkaitan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Memajukan Pendidikan, Memperkuat Kebudayaan menjadi tema Hardiknas tahun ini, yang serentak digelar di berbagai daerah. Kita diajak untuk mengingat kembali pesan-pesan dari Bapak Pendidikan Nasional. Ki Hadjar Dewantara, terutama dalam mendidik karakter anak-anak bangsa.

Laporan utama kali ini menampilkan tema beragam, yang berkaitan dengan agenda pendidikan nasional, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), yang sebagian sekolah sudah menerapkan ujian dengan basis komputer untuk tingkat sekolah dasar. Selain itu, ada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan sistem zonasi yang saat ini tengah hangat menjadi pembicaraan masyarakat.

Kami berharap kehadiran majalah Sekolah Dasar menjadi inspirasi bagi semuanya, para pemangku kepentingan pendidikan. Selain pemerintah, kepala sekolah, guru dan orangtua ikut berkepentingan untuk menambah wawasan seputar isu pendidikan, baik yang menjadi kebijakan pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Kemendikbud maupun yang berkembang di masyarakat.

Pendidikan karakter muncul dengan beragam angle, misalnya keterlibatan beberapa lembaga peduli pendidikan, seperti Save The Children untuk menanamkan karakter peserta didik, yang disebutnya dengan disiplin positif. Berbagai metode ini diharapkan mampu memberi alternatif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah, yang saat ini sudah menjadi gerakan nasional.

Tim redaksi sangat berterimakasih berbagai masukan dari banyak pihak untuk menyempurnakan konten dari majalah ini. Dan, masih dalam suasana syawal setelah sebulan menjalankan ibadah puasa, kami memohon maaf atas segala kesalahan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Mohon maaf lahir batin, minal aidin wal faaizin.

Selamat membaca.



Salam Direktur

Tak ada gading yang tak retak. Ungkapan itu sebagai bentuk kesadaran bahwa diri kita sebagai manusia banyak kekhilafan. Mungkin masih ingat, usai shalat iedul fitri, kita biasa bersalam salaman, untuk menyucikan diri dari dosa dengan sesama manusia. Kita saling memohon maaf atas semua kesalahan. Kita biasa sungkem kepada kedua orang tua, berharap ridho mereka.

Inilah tradisi lebaran yang sudah lama mengakar di masyarakat, sebuah tradisi yang menjadi ciri khas umat islam di Indonesia. Dalam budaya Jawa, sungkem menjadi simbol perilaku terpuji, lambang penghormatan terhadap yang tua, dan rasa sayang kepada yang muda.

Lebaran tak cukup menjadi moment personal, maka, digelarlah tradisi massal, untuk saling memaafkan, yang dikenal dengan nama halal bihalal. Tradisi berjabat tangan, dan saling memaafkan meningkatkan kita pada sabda Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, “tidaklah dua orang muslim bertemu lalu berjabat tangan, melainkan keduanya sudah diampuni sebelum berpisah” [HR Abu Dawud dan Tirmidzi].

Semua kebiasaan baik ini, kita tunjukkan di depan anak-anak kita, karena mereka pun akan meniru teladan yang kita ajarkan baik langsung maupun tidak langsung. Pendidikan karakter hakekatnya tidak hanya berlaku di sekolah, justru anak-anak kita lebih lama di rumah, bersama ibu bapaknya. Maka, janganlah menuntut gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) hanya di sekolah, gerakan ini harus menjadi gerakan bersama, terutama para orangtua.

Teladan itu sangat penting. Jika orangtua, dan guru bersama-sama, saling bergandengan tangan untuk menanamkan karakter positif, maka anak-anak kita tidak hanya pintar secara akademis, juga memiliki ketangguhan mentalitas. Inilah yang menjadi semboyan sekolah dasar, “Cerdas Berkarakter”.

Belum lama ini, kita memperingati Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Tidak sekedar mengenang jasa-jasanya, juga menerapkan ajarannya Semboyan dari Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara sebaiknya kembali diingat, yang berbunyi: *Ing ngarsa sung tuladha* (di depan memberi contoh)

Ing madya mangun karsa (di tengah memberi semangat) dan *Tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan). Saya yakin pepatah ini masih tetap relevan dalam konteks pengembangan pendidikan nasional.

Pesan Ki Hadjar ini seirama dengan tema yang diangkat pada Hardiknas tahun ini, “Memajukan Pendidikan, Menguatkan Kebudayaan.” Sebagaimana pesan dari Mendikbud Bapak Prof. Muhadjir Effendy, bahkan saat ini pemerintah fokus pada pembangunan sumber daya manusia. Pondasi awalnya harus dibangun pendidikan karakter, setelah itu baru keterampilan. Pembangunan karakter dimulai dari usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar. Anak-anak harus mulai menerapkan pembiasaan yang positif, hingga akan menjadi kekuatan karakter mereka.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kemajuan suatu bangsa diukur sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk

membangun karakter dari anak didik. Kita tidak hanya membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga nilai-nilai positif baik yang berlaku dalam agama, maupun norma masyarakat

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan dalam bentuk kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Darimanakah, mereka mulai belajar? Pertamkali dari keluarganya, terutama kita sebagai orang tuanya. Setelah itu, mereka belajar dari lingkungannya, termasuk dari sekolahnya. Karena itu, setelah orang tua, peran guru begitu sangat penting dalam penanaman nilai-nilai positif

Peradaban dunia terus mengalami perkembangan. Abad 21 ini memiliki 6 (enam) kecenderungan penting yang harus kita sadari, yaitu (1) berlangsungnya revolusi digital yang semakin luar biasa yang mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan, (2) terjadinya integrasi belahan-belahan dunia yang semakin intensif akibat internasionalisasi, globalisasi, hubungan-hubungan multilateral, teknologi komunikasi, dan teknologi transportasi, (3) berlangsungnya pendataran dunia (the world is flat) sebagai akibat berbagai perubahan mendasar dimensi-dimensi kehidupan manusia terutama akibat mengglobalnya negara, korporasi, dan individu, (4) sangat cepatnya perubahan dunia yang mengakibatkan dunia tampak berlari tunggang langgang, ruang tampak menyempit, waktu terasa ringkas, dan keusangan segala sesuatu cepat terjadi, (5) semakin tumbuhnya masyarakat padat

pengetahuan (knowledge society), masyarakat informasi (information society), dan masyarakat jaringan (network society) yang membuat pengetahuan, informasi, dan jaringan menjadi modal sangat penting, dan (6) makin tegasnya fenomena abad kreatif beserta masyarakat kreatif yang menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai modal penting untuk individu, perusahaan, dan masyarakat.

Fenomena ini harus kita jawab dengan menata kembali pendidikan nasional untuk menghadapi berbagai tantangan, tuntutan, dan kebutuhan baru ini. Transformasi pendidikan nasional tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Inilah yang dimaksud dengan insan cerdas berkarakter, yaitu cerdas secara spiritual, cerdas secara emosional dan sosial, cerdas secara intelektual, dan cerdas kinestetik dan estetikanya. Beberapa puluh tahun lalu Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, telah menandakan secara eksplisit bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelec) dan tubuh anak. Karena itulah, mulailah dari kita untuk menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter untuk membangun manusia Indonesia yang siap menghadapi zamannya.

Semoga amanah ini bisa kita emban bersama.

Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Pembinaan Sekolah Dasar

Saat ini pemerintah fokus pada pembangunan sumber daya manusia. Pondasi awalnya harus dibangun pendidikan karakter, setelah itu baru keterampilan. Pembangunan karakter dimulai dari usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar. Anak-anak harus mulai menerapkan pembiasaan yang positif, hingga akan menjadi kekuatan karakter mereka.

MENGUATKAN MEMAJUKAN KEBUDAYAAN

Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), tak sekedar mengingat jejak perjuangan Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara, juga mengevaluasi arah dan pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional.



Kemeriahan Pekan Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) menjadi saksi sejarah yang tak terlupakan. Tak hanya digelar di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, juga digelar secara serentak di seluruh provinsi dan kabupaten/kota. Acara Hardiknas menjadi momentum untuk memperkuat tekad bersama dalam memajukan pendidikan nasional, sesuai dengan tema Hardiknas tahun ini “Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan”.

Tahun ini, Gebyar Hardiknas di kantor Kemendikbud, Jakarta digelar selama enam hari, mulai dari tanggal 26 sampai 30 April dengan puncak acara pada 2 Mei 2019 yang merupakan Hari Pendidikan Nasional. Rangkaian acara gebyar Hardiknas menjadi tradisi setiap tahun. Selain itu, acara tersebut juga menjadi evaluasi bagi Kemendikbud dalam sektor pendidikan di Indonesia.

“Dengan adanya Hardiknas ini, bisa mendorong kita agar terpacu demi masa depan Indonesia. Salah satunya ialah mengevaluasi apa yang belum dikerjakan dan membuat proyeksi untuk ke depannya,” ujar Mendikbud, Muhadjir Effendy, dalam sambutan pembukaan Gebyar Hari Pendidikan Nasional tahun 2019, di Plaza Insan Berprestasi, Kemendikbud, Jakarta, Jumat (26/4/2019).

Gebyar Hardiknas 2019 menyelenggarakan berbagai acara. Mulai dari pameran buku, pameran beasiswa, festival karier, ngobrol publik, dan pentas seni. Selain itu, ada pula pameran pendidikan “Ki Hadjar Dewantara dan Pijar Pendidikan”, pameran foto, membuat mural, melukis wajah, serta diskusi mengenai pendidikan serta lomba-lomba di lingkungan Kemendikbud, Jakarta.

Pelaksanaan Hardiknas berlangsung sangat meriah dengan hadirnya ribuan orang dalam berbagai acara yang diselenggarakan, seperti jalan sehat bersama keluarga dan masyarakat, hiburan bersama artis ibu kota, dan festival band siswa dengan tema “Saya Anak Anti Korupsi”. Selanjutnya, juga ada tari tradisional yang dibawakan oleh mahasiswa asing peserta program Darmasiswa. Dan yang paling ditunggu-tunggu oleh para peserta dan masyarakat yang hadir dalam acara tersebut yakni



FOTO: MENARA62.COM

pengundian hadiah lawang (doorprize), berhadiahkan puluhan sepeda dan barang berharga lainnya.

Pelibatan publik ikut memeriahkan Pekan Pendidikan dan Kebudayaan tahun ini. Acara ini menjadi milik bersama. Sekitar 5.000 orang memadati kantor Kemendikbud, Senayan Jakarta, untuk meramaikan kegiatan Harmoni Bersama Masyarakat, sebagai salah satu rangkaian acara memperingati Hardiknas tahun 2019. “Kami mengucapkan terima kasih kepada semua jajaran Kemendikbud yang telah bekerja keras sehingga terselenggaranya kegiatan ini, dan juga seluruh masyarakat yang hadir memeriahkan acara Harmoni Bersama Masyarakat,” ucap Mendikbud, sesaat sebelum melepas peserta gerak jalan

sehat yang diikuti pejabat dan pegawai Kemendikbud, guru, siswa, komunitas, dan masyarakat umum, di halaman kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Minggu (28/04/2019).

Lebih lanjut, Mendikbud mengatakan bahwa selama ini pemerintah telah fokus untuk membangun infrastruktur di sektor pendidikan, misalnya sarana dan prasarana. Kini, untuk menyempurnakannya, pemerintah akan fokus pada pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). “Infrastruktur dan SDM merupakan sarat untuk membawa Indonesia lebih maju lagi,” tutur mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang ini.

Mendikbud menjelaskan ada sektor

yang akan dibangun oleh pemerintah. Pembangunan karakter manusia dan keterampilan. Hal itu merupakan implementasi revolusi mental yang diusung pemerintahan saat ini. “Dalam pembangunan SDM, kita perlu tingkatkan pembangunan karakter dan keterampilan. Ingat, karakter ialah pondasi dari manusia,” jelasnya.

Lebih lanjut Mendikbud juga menegaskan bahwa pembangunan karakter akan dimulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD) dengan mengajarkan pengenalan pembiasaan baik. Kemudian, di tingkat Sekolah Dasar (SD) akan diterapkan kebiasaan dan menguatkan kepribadian. Selanjutnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan diimplementasikan bermacam

hal terkait remaja. Dan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan dibekali berbagai ketrampilan kerja. “Jadi, tak hanya SMK saja yang diberi bekal keterampilan, namun SMA juga akan diberikan pula hal yang sama,” ungkap Prof. Muhadjir Effendy.

Untuk meningkatkan kualitas SDM, dalam acara pekan Hardiknas ini, Kemendikbud juga menggelar pameran beasiswa yang berlokasi di Halaman Masjid Baitut Tholibin Kompleks Kemendikbud, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta. Pameran beasiswa diperuntukan bagi yang ingin melakukan konsultasi dan membuat rencana studinya. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk memberikan wadah sekaligus

sebagai sentral informasi bagi siapa saja yang mencari peluang beasiswa yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.

Mendikbud menjelaskan bahwa Pameran Beasiswa dapat dimanfaatkan bagi para siswa yang telah diberikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang jumlahnya Rp.17.900.000 untuk siswa seluruh Indonesia. Sedangkan bagi guru yang berprestasi, dapat memanfaatkan pameran beasiswa ini berkonsultasi melanjutkan studi graduate program-nya atau mengambil kursus jangka pendek di luar negeri. Kemendikbud telah melakukan pengiriman 1.200 guru untuk belajar ke luar negeri berupa kursus lebih dari sebulan.

Kegiatan ini bertujuan membekali para guru dengan keterampilan

tambahan dan wawasan selama menetap di luar negeri. Mereka bisa menimba ilmu berkaitan dengan sistem dan teknik pembelajaran di negeri lain, yang bisa diaplikasikan kelak di negeri sendiri. Ini merupakan wujud dari pengabdian bagi bangsa dalam rangka meningkatkan

Semua Murid, Semua Guru

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tapi semua elemen di masyarakat harus terlibat dalam memajukan pendidkn. Jaringan Semua Murid Semua Guru (SMSG), adalah salah satu komunitas yang giat mengajak semua pemangku kepentingan untuk berpihak kepada



FOTO: DOC KEMENDIKBUD



Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional jaringan Semua Murid Semua Guru (MSG) mengusung Pesta Pendidikan 2019, di Bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional jaringan Semua Murid Semua Guru mengusung

cita-cita bersama, perubahan pendidikan menuju lebih baik. Komunitas ini ikut dalam gebyar pekan Hardiknas di kantor Kemendikbud, Jakarta.

Najelaa Shihab, inisiator Jaringan MSG mengungkap sudah banyak inovasi yang dilakukan jaringan MSG di penjurur daerah Indonesia, namun inovasi ini butuh kolaborasi nyata dari semua pihak dengan berbagai latar belakang maupun profesi. “Pendidikan yang berkualitas, tanpa kesenjangan untuk semua dan setiap anak, harus terus kita upayakan lewat berbagai kegiatan harian sebagai relawan maupun strategi jangka panjang berbagai pemangku kepentingan. Semua anggota masyarakat

bisa ambil peran,” ujar Najelaa.

Salah satu rangkaian acara untuk mendukung gebyar hardiknas ini, adalah dengan menggelar ngobrol publik yang menghadirkan figur publik, mulai dari aktris, musisi, desainer, penyiar, youtuber, kreator konten dan media. Mereka diajak untuk mengambil peran membuat dan menyebarkan pesan-pesan pendidikan dengan berbagai cara sesuai kekhasan masing-masing.

Kegiatan dengan mengusung tema “Rayakan Inovasi dan Kolaborasi, Kerja Bermanfaat untuk Pendidikan,” berlangsung di ruang Plaza Insan Berprestasi, kantor Kemendikbud, menyajikan berbagai kisah partisipasi



dalam membuat perubahan di dunia pendidikan. Di antaranya penulis skenario Gina S Noer, konten kreator Wahyu Aditya, aktor Baim Wong dan penyanyi Vidi Aldiano, serta siswa-siswi yang sudah melakukan berbagai inisiatif pendidikan.

Mereka berbagi cerita tentang inovasi dan kolaborasi yang diyakini dapat menjadi inspirasi bagi publik untuk turut berkontribusi secara nyata untuk dunia pendidikan Indonesia. Gina, penulis skenario film menuturkan alasan di balik kerjasamanya dengan jaringan Semua Murid Semua Guru. Dari obrolan dengan Najelaa ia kemudian menyadari bahwa



FOTO: LIPUTAN



dan mengambil peran. “Hal yang bisa dilakukan di antaranya menggunakan keahlian bikin konten dan menyebarkan ilmunya,” ujar Gina.

Berbeda dengan Gina, Wahyu Aditya mengungkapkan keterlibatannya beranjak dari pengalaman pribadinya. “Pada awalnya saya merasakan keterbatasan cerita untuk anak, lalu saya bikin cerita sendiri, yang kini telah berkembang menjadi puluhan buku anak,” ujarnya. Sementara itu, Baim Wong mengungkapkan kelas balik akan kolaborasinya dengan jaringan MSG yang ia wujudkan dalam konten video di kanal YouTube-nya.

Salah satu publik figur yang terlibat di acara Pesta Pendidikan adalah musisi Vidi Aldiano. Vidi juga terlibat menjadi pengajar di salah satu portal belajar online. “Satu hal yang harus kita semua mengerti, anak zaman sekarang gak bisa lagi belajar hanya di kelas saja. Mereka lebih menyukai belajar melalui gadget, interaksi langsung maupun platform pendidikan berbasis digital. Saya sendiri

tenaga pengajar Biologi di Quipper School. Saya sengaja membuat berbagai macam ilustrasi agar bisa lebih mudah dipahami,” kata Vidi Aldiano.

Pesta Pendidikan yang digelar SMSG tidak hanya di Jakarta, juga berlangsung di Makassar (21-28 April) dengan berbagai Ngobrol Publik, Pameran publik dan Aksi publik, Bandung (27-28 April) dengan forum Community Sharing serta Ngobrol Publik, Surabaya (27-28 April, dan 2-4 Mei) dengan lokakarya, Pawai Literasi dan Ngobrol Publik, Yogyakarta (1-4 Mei) dengan Pameran Publik, ngobrol publik, dan festival publik, serta Sorong (4 Mei) dengan Festival dan Ngobrol publik.

Menurut Najeela Shihab, pendidikan berkualitas, tanpa kesejangan untuk semua dan setiap anak, harus terus kita upayakan lewat berbagai kegiatan harian sebagai relawan, maupun strategi jangka panjang sebagai pemangku kepentingan. “Semua anggota masyarakat bisa ambil

Menguatkan Pendidikan Karakter

Belum sirna ingatan publik dengan nama Yohanes Ande Kala atau biasa dipanggil Joni. Tahun 2018 lalu, tepatnya dalam upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-73 Republik Indonesia, Joni memanjat tiang bendera karena bendara merah putih bisa tetap berkibar, setelah tali bendera terputus di puncak tiang.

Aksi heroik Joni, siswa SMP asal Belu Nusa Tenggara Timur ini mendapat apresiasi dari masyarakat. Bahkan, Mendikbud sempat mengundang Joni ke kantor Kemendikbud, untuk bertemu langsung. Mendikbud menyampaikan apresiasi terhadap tindakan Joni, yang dianggapnya sebagai tindakan nekat, namun dalam arti positif. “Secara simbolik itu bentuk patriotisme zaman now, di mana ketika bendera merah putih mau dikibarkan bermasalah, kemudian kita harus ambil alih,” ujar Mendikbud.

Tindakan Joni merupakan bentuk spontanitas, namun apa yang dilakukannya adalah cerminan pendidikan karakter yang tertanam dalam dirinya. “Pada saat itu saya spontan menaiki tiang bendera, karena saya akan merasa bersalah jika bendera tidak dikibarkan. Merdeka!” seru Joni.

Mendikbud meyakini ada banyak bentuk ekspresi nasionalisme yang ditunjukkan anak-anak pada momen HUT ke-73 Republik Indonesia, selain apa yang sudah ditunjukkan oleh Joni. Ia optimistis jika program penguatan Pendidikan karakter di sekolah ditanamkan dengan sungguh-sungguh, nasionalisme dalam diri anak-anak tidak akan luntur.

Program Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan di sekolah meliputi religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, serta gotong royong. Mendikbud berharap sekolah dapat mendukung para siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai yang ditekankan



FOTO: PPSDM



FOTO: MASSASCHOOL



program PPK itu kita harapkan suasana kehidupannya sehari-hari diwarnai dengan lima kriteria itu,” tegas Muhadjir.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.

Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) bertujuan 1) Membangun dan

generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan.

Karena itu, setiap sekolah harus memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing. Gerakan ini diluncurkan sejak tahun 2016, sebagai respon terhadap berbagai agenda global yang terjadi pada tahun sebelumnya di berbagai bidang baik bidang pendidikan maupun non-pendidikan.

Pada tahun 2015 merupakan tahun terakhir agenda kebijakan Pendidikan untuk Semua (Education For All), Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals), dan agenda pendidikan nasional. Terkait dengan bidang non-pendidikan, tahun 2015 merupakan tahun dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN, berlakunya berbagai peraturan perundang-undangan baru, dan dimulainya kebijakan baru pemerintahan Indonesia.

Oleh karena itu, tahun 2015 menjadi tonggak penting urusan pemerintahan dan kemasyarakatan Indonesia, salah satunya urusan pendidikan nasional Indonesia.

Karena itulah, sendi-sendi pendidikan nasional Indonesia harus ditransformasikan sedemikian rupa sehingga pendidikan nasional Indonesia semakin sanggup memberi kontribusi berarti bagi kiprah dan kemajuan Indonesia dalam abad XXI. Ada tiga alasan yang mendorong bangsa ini untuk melakukan transformasi dalam bidang pendidikan, yaitu pertama, bangsa-bangsa di dunia yang sekarang mengalami kemajuan sangat berarti, misalnya Jepang, Singapura, Korea Selatan, Republik Rakyat Tiongkok, dan Finlandia, telah ditopang atau disangga oleh pendidikan yang baik, bermutu, dan maju. Dalam berbagai pemeringkatan pendidikan di aras global, misalnya Learning Curve, TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study), dan PISA (Programme for International Student Assessment), negaranegara tersebut selalu menduduki peringkat atas.

Kedua, pelbagai studi internasional dan nasional tentang pendidikan

mendesaknya transformasi pendidikan nasional Indonesia sekarang. Laporan-laporan Bank Dunia, UNDP, dan UNESCO tentang pendidikan Indonesia merekomendasikan transformasi secara terarah pada pendidikan nasional Indonesia supaya Indonesia mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, terhindar dari jebakan-jebakan yang membawa aneka kemerosotan pada satu sisi dan pada sisi lain mampu memanfaatkan peluang-peluang yang terbuka.

Ketiga, berbagai fakta dan bukti kinerja pendidikan nasional yang telah dipublikasikan oleh berbagai pihak mengamanatkan betapa mendesaknya penataan kembali atau transformasi pendidikan nasional Indonesia secara komprehensif dan sistemis. Penataan kembali atau transformasi pendidikan nasional Indonesia tersebut dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi.

Untuk menghadapi tantangan global ini, dibutuhkan pribadi yang memiliki intelektualitas dan karakter yang kokoh, yang merupakan tujuan utama pendidikan. Sebagai jejak yang diwariskan oleh Bapak pendidikan, Ki Hadjar Dewantara yang telah menandakan secara eksplisit bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga terdapat secara tersurat berbagai kompetensi yang bersangkutan dengan karakter di samping intelektualitas. Ini semua menandakan bahwa sesungguhnya pendidikan bertugas mengembangkan karakter sekaligus intelektualitas berupa kompetensi peserta didik. ●

etiap tanggal 2 Mei seluruh masyarakat Indonesia merayakan sebuah hari istimewa, yaitu Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Namun sayangnya, seiring berjalannya waktu sebagian besar masyarakat kurang memahami tentang sejarah Hardiknas atau makna hari pendidikan nasional itu sendiri. Alangkah baiknya jika kita menengok kembali sejarah Hardiknas dari awal ditetapkannya.

Hari Pendidikan Nasional ditetapkan jatuh pada tanggal 2 Mei. Tanggal tersebut, merupakan tanggal lahir dari Ki Hadjar Dewantara. Beliau adalah pahlawan yang berjasa besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Ki Hadjar Dewantara lahir di Yogyakarta tepatnya pada tanggal 2 Mei 1889. Atas jasa-jasanya dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Beliau dianugerahi gelar Bapak Pendidikan Nasional pada tahun 1959.

Untuk membantu para pelajar lebih memahami makna hari pendidikan nasional, biasanya sekolah-sekolah atau institusi pendidikan mengadakan upacara untuk mengenang para pahlawan yang berjuang bagi kemajuan dunia pendidikan Indonesia. Dengan begitu para pelajar diharapkan dapat mengingat perjuangan para pahlawan pendidikan dan lebih menghargai serta memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada saat ini untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya.

Disamping peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat berpengaruh bagi perkembangan para pelajar dan dunia pendidikan. Hal yang paling mudah adalah para orang tua diharapkan dapat memberikan contoh yang baik. Karena itu, mengetahui sejarah Hardiknas serta makna hari pendidikan nasional dinilai sangat penting agar generasi mendatang selalu mengingat perjuangan untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia tidak diraih dengan mudah.

Walaupun Indonesia kini sudah merdeka, akan tetapi bidang pendidikan nasional masih memiliki banyak celah yang dapat dibenahi. Dengan mengetahui sejarah Hardiknas diharapkan masyarakat dapat lebih memahami makna Hari Pendidikan Nasional itu sendiri. Sehingga dunia pendidikan di tanah air ini akan semakin maju dan berkualitas. ● Kholis Bakri



Karakter yang Menghadapi Perubahan Zaman



Agama membuat kita menyatu dan tunduk pada aturan. Budaya saling menghargai dan sebagainya adalah implementasi dari religiusitas.



Pendidikan karakter tidak hanya mampu menggali potensi bangsa ini, juga harus membangun pribadi yang berintegritas, karena sudah karakter bangsa Indonesia.



Sebagai warga negara Republik Indonesia, gotong royong menjadi karakter yang wajib melekat pada diri kita. Jika tak ada semangat bergotong royong, maka kita tetap menjadi bangsa yang terpecah.



Belajar dari keinginan bangsa untuk terbebas dari segala bentuk penjajahan, baik itu secara kasar maupun halus, maka kemandirian harus melekat pada diri kita.



Mengingatkan kembali betapa mahalnya jiwa kebangsaan pendahulu kita. Tak terbeli dengan apapun itu. Setiap kita harus siap untuk mengabdikan pada bangsa ini, sebagai wujud dari keberhasilan pendidikan nasional.



Ki Hadjar Dewantara

Membangun Manusia Indonesia Seutuhnya

*Menguatkan pendidikan artinya memajukan kebudayaan.
Membangun kebudayaan adalah proses memajukan pendidikan.*

Dalam pidatonya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy sempat menyinggung satu alasan kenapa tema ‘Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan’ diambil sebagai tema utama Hardiknas 2019.

Menurut Muhadjir, tema ini mencerminkan pesan penting Ki Hajar Dewantara terkait hubungan erat pendidikan dan kebudayaan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang syarat nilai dan pengalaman kebudayaan guna membingkai hadirnya sumberdaya-sumberdaya manusia yang berkualitas, demi terwujudnya Indonesia yang berkemajuan.

Ia menuturkan, dalam perspektif Kemendikbud pembangunan sumber daya manusia menekankan dua penguatan, yaitu pendidikan dan penyiapan generasi terdidik yang terampil dan cakap dalam memasuki dunia kerja.

Sementara dalam pendidikan karakter dimaksudkan untuk membentuk insan berakhlak mulia, empan papan, sopan santun, tanggung jawab, serta budi pekerti yang luhur. Dalam ikhtiar membekali ketrampilan dan kecakapan disertai pula dengan penanaman jiwa kewirausahaan.

Dalam bukunya ‘Menuju Manusia Merdeka’ Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan, pendidikan dan kebudayaan laksana dua sisi mata uang. Keduanya saling melengkapi satu sama lain. Kebudayaan menurutnya adalah buah budi dan hasil perjuangan hidup manusia. Sebagai buah budi manusia kebudayaan digolongkan menjadi tiga, yaitu pertama, buah pikiran, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan pengajaran, filsafat, dan sejenisnya.

Kedua, buah perasaan, yaitu segala yang bersifat indah, luhur, baik, benar, adil, seperti: adat istiadat (etika), seni (estetika), religiusitas, dan sejenisnya. Ketiga, buah kemauan, yaitu semua cara perbuatan dan usaha manusia, contohnya aturan, hukum, perundang-undangan, tata cara, perdagangan, perindustrian, pertanian dan sejenisnya.

Dengan demikian, bagi Ki Hadjar Dewantara, menguatkan pendidikan artinya memajukan kebudayaan. Membangun kebudayaan adalah proses memajukan pendidikan. Inilah intisari dari ajaran Ki hadjar Dewantara



dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti inilah yang nanti menjadi pondasi dalam mencerdaskan anak bangsa. Cerdas tanpa landasan budi pekerti luhur adalah cerdas imitasi. Kecerdasan yang tidak akan memberi manfaat kepada lingkungan sekitar.

Ki Hadjar Dewantara juga menuturkan, bahwa pemeliharaan kebudayaan harus bertujuan memajukan dan menyesuaikan kebudayaan dengan setiap pergantian alam dan zaman. Memasukkan kebudayaan lain dengan setiap pergantian alam dan zaman. Memasukkan kebudayaan lain yang tidak sesuai dengan alam dan zamannya merupakan pergantian kebudayaan yang menyalahi tuntutan kodrat dan masyarakatnya dan hal ini membahayakan. Kemajuan kebudayaan

harus berupa kelanjutan langsung dari kebudayaan nasional menuju ke arah kesatuan kebudayaan dunia dan tetap mempunyai sifat kepribadian dalam lingkungan kemanusiaan sedunia.

Inspirasi Kaum Muda

Selain soal konsep pendidikan yang ditelurkannya, Ki Hajar Dewantara juga punya sederet point kehidupan yang dapat menginspirasi, terutama kaum muda. Lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889, Ki Hadjar Dewantara awalnya dinamai Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Itu lantaran Dia ber-asal dari lingkungan keluarga Keraton Yogyakarta. Saat genap berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, baru berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara.

Sejak itu, dia tak lagi memakai gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal



FOTO: LPMJUSUUGIA.AC.ID

ini dimaksudkan supaya dia dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya.

Perjalanan hidupnya benar-benar diwarnai perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsanya. Dia menamatkan sekolah dasar di ELS (sekolah dasar Belanda). Kemudian sempat melanjutkan ke STOVIA (sekolah dokter Bumiputera), tetapi tidak sampai tamat karena sakit.

Dia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar antara lain Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer dan Poesara. Pada masanya, dia tergolong penulis andal. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya.

Selain ulet sebagai seorang wartawan muda, dia juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada 1908, dia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia pada waktu itu. Terutama

mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara.

Kemudian, bersama Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo, dia mendirikan Indische Partij. Partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia itu berdiri pada 25 Desember 1912 dengan tujuan mencapai Indonesia merdeka.

Mereka berusaha mendaftarkan organisasi ini untuk memperoleh status badan hukum pada pemerintah kolonial Belanda. Akan tetapi, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jenderal Idenburg berusaha menghalangi kehadiran partai ini. Gubernur menolak pendaftaran itu pada 11 Maret 1913. Alasan penolakannya adalah karena organisasi ini dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.

Setelah zaman kemerdekaan, Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama. Nama Ki Hadjar Dewantara bukan saja

diabadikan sebagai seorang tokoh dan pahlawan pendidikan (Bapak Pendidikan Nasional) yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan Hari Pendidikan Nasional, tetapi juga ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden RI No.305 Tahun 1959, 28 November 1959. Penghargaan lain yang diterimanya adalah gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada pada 1957.

Dua tahun setelah mendapat gelar Doctor Honoris Causa itu, dia meninggal dunia pada 28 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di sana. Perjuangan dan langkah Ki Hadjar Dewantara memang menjadi inspirasi bagi kaum muda saat ini.

Setiap 2 Mei kita pasti akan teringat pada kiprah seorang Ki Hadjar Dewantara. Dialah tokoh dan pelopor pendidikan pada masa pergerakan Indonesia melawan penjajah Belanda.

Kiprah dan aktivitas Ki Hadjar Dewantara dalam mendirikan dan mengembangkan sekolah Taman Siswa mulai 1922. Kemudian menjadi titik pijak peringatan Hari Pendidikan Nasional atau Hardiknas setiap 2 Mei



Ki Hadjar juga terkenal dengan semboyan Tut Wuri Handayani yang teks aslinya berbunyi “Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”. Arti dari semboyan ini adalah tut wuri handayani (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan). Kemudian ing madya mangun karsa (di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide). Ing ngarsa sung tulada (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik).

Menolak Jimat Sang Eyang

Ki Hadjar dikenal sebagai sosok yang supel dalam pergaulan. Selain dekat dengan rakyat bawah, ia juga dekat dengan beberapa tokoh nasional termasuk Presiden Soekarno. Ki Hadjar bahkan punya panggilan khusus kepada presiden pertama RI itu: Dimas. Sementara Sang Presiden memanggil Ki Hajar dengan Kang Mas. Beberapa kali bahkan suami Fatmawati ini membawakan oleh-oleh peuyeum untuk anak Ki Hadjar.

Penulis artikel “Als ik een Nederlander was” atau “Seandainya saya seorang Belanda” ini juga sangat menggemari wayang. Meski demikian, ia bukan sosok yang percaya dengan klenik dan mistik. Soal mati dan hidup, ia tetap berpegang pada apa yang diyakininya.

Suatu ketika eyang dari Ki Hadjar pernah memberinya sebuah jimat. Jimat itu memang diterima tapi ia sama sekali tidak percaya dengan khasiat jimat itu. Secara tidak langsung, ia menolak (keampuhan) jimat sang eyang.

Menjelang perhelatan rapat Ikada, Ki Hadjar pernah berpesan kepada A.G. Pringgodigdo supaya menyerahkan jimat itu kepada Soekarno. “Tolong ini berikan kepada Presiden, mudah-mudahan berfaedah. Saya tidak memerlukannya,” ujar Ki Hadjar kepada laki-laki yang biasa ia panggil dengan Mas Gafur itu.

Ki Hadjar memang begitu pasrah akan takdir. Bahkan ketika menghadapi penyakit yang menyerangnya di hari tua, ia tetap tabah dan tenang. Kepada anak-anaknya yang berada di luar kota ia sempat berpesan: “Sejak sekarang kamu harus siap lahir-batin. Sewaktu-waktu, denyut nadiku akan berhenti untuk seterusnya. Oleh sebab itu, biasakanlah untuk mendengar acara Berita keluarga dari RRI Yogyakarta setiap jam delapan malam. Aku sudah bermufakat dengan ibumu bahwa berita kematianku nanti akan diberitakan lewat radio saja...”

● Maruf Muttaqien



MENINGKATKAN MELALUI DIGITAL

Pelaksanaan Ujian Nasional Berstandar Nasional (USBN) tahun 2019 berjalan lancar dan tertib. Banyak sekolah yang tengah mempersiapkan diri untuk menerapkan ujian berbasis komputer.

Ujian merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Para siswa diuji kemampuan menguasai pengetahuan yang telah diperolehnya selama belajar di kelas. Ujian di tingkat sekolah dasar dikenal dengan nama Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Pada tahun 2019, pelaksanaan USBN dilakukan secara serentak seluruh Indonesia selama tiga hari, dimulai dari tanggal 22 April hingga 24 April 2019.

Tercatat ada 148.000 sekolah dan 4,2 juta siswa Sekolah Dasar di seluruh Indonesia yang menyelenggarakan dan menjadi peserta USBN. Di tingkat sekolah dasar, tidak ada ujian nasional. Ujian disiapkan di daerah masing-

masing. Meski demikian, semua soal tetap mengacu pada kisi-kisi soal yang ditetapkan secara nasional. Mata pelajaran yang diuji adalah bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Soal terdiri dari pilihan ganda dan uraian (essay). Tidak ada yang sama soal di setiap kabupaten di sebuah provinsi. Masing-masing membuat soal tersendiri. Kecuali, 3 provinsi yang soal USBN-nya sama di wilayahnya, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Jawa Timur (kecuali Kabupaten Malang).

Pada hari pertama ujian, Mendikbud Prof. Muhadjir Effendy berkesempatan untuk meninjau secara langsung pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di beberapa Sekolah Dasar di Jakarta, antara lain di SD Muhammadiyah 5 dan SD Negeri 07

Kramat Pela, Jakarta Selatan. "Tadi saya mengecek langsung pelaksanaan USBN, saya ingin memastikan pelaksanaan ujian untuk anak-anak SD kita berstandar nasional," kata Mendikbud.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan tiga jenis penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Untuk meningkatkan mutu penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan mutu penilaian hasil belajar oleh pemerintah, serta mendorong pencapaian Standar Kompetensi Lulusan secara nasional, maka mutu kedua bentuk penilaian tersebut perlu ditingkatkan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan Ujian Sekolah. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Sedangkan Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN.

Untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan USBN di tingkat kabupaten/kota dan sekolah, dilakukan supervisi penyelenggaraan USBN di 34 provinsi, dengan memilih 2 kabupaten/kota. Petugas monitoring



dan evaluasi pelaksanaan USBN Tahun 2018/2019 di Sekolah Dasar ditetapkan oleh Direktur Pembinaan Sekolah Dasar yang berasal dari unsur Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Pusat Penilaian Pendidikan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Perguruan Tinggi, Pengawas Sekolah, serta lembaga/instansi lain yang relevan.

Menurut Dr. Khamim, Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, secara umum pelaksanaan USBN berjalan tertib, aman, dan lancar. Pelaksanaan USBN sesuai dengan POS USBN. "Semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan USBN, baik dinas pendidikan kab/kota, satuan pendidikan, maupun siswa menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya masing-masing," jelasnya.

Adapun untuk Provinsi Papua, Papua Barat dan sebagian kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur melaksanakan USBN mulai tanggal 23 Mei 2019, mundur 1 (satu) hari dari jadwal yang seharusnya karena pada tanggal 22 Mei mereka merayakan Hari Raya Paskah kedua. Selain itu, yang menarik, semua sekolah dasar di Kota Mojokerto sudah melaksanakan USBN Berbasis Komputer, yang dilakukan sejak tahun 2018.

Pelaksanaan USBN SD di Mojokerto sempat ditinjau langsung oleh Walikota Mojokerto, Ika Puspitasari, yang didampingi Kepala Dinas Pendidikan Kota Mojokerto, Amin Wachid. Salah satunya sekolah yang ditinjau adalah SDN Wates

1-3-4 Jalan Raya Ijen, yang kemudian berlanjut ke SMPN 2 Kota Mojokerto di Jalan A. Yani, yang juga menggunakan ujian berbasis komputer.

Meskipun ada sedikit keterlambatan selama 10 menit, untuk terhubung secara online, menurut Walikota Mojokerto Ika Puspitasari, pihaknya telah siap untuk melaksanakan ujian yang berbasis komputer. "Karena sarana dan prasarana sudah memadai termasuk USBN SD yang baru dilaksanakan pada tahun ini. Anak-anak sudah beberapa kali tryout khususnya yang tingkat SD ini baru pertama kali ujian dengan berbasis komputer, tapi saya lihat anak-anak sekarang sudah melek IT dan familiar dengan IT," katanya.

Walikota Mojokerto juga menjelaskan bahwa dengan adanya telecenter mobile milik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Mojokerto sangat membantu bagi anak-anak dalam melakukan USBN maupun UNBK. Sehingga tidak ada kesulitan anak di Kota Mojokerto menggunakan teknologi. "Apalagi Kominfo punya telecenter mobile yang datang ke seluruh tempat di Kota Mojokerto dan sudah banyak mengakses, yakni anak-anak usia sekolah. Jadi mereka bermain mengenal lebih dalam bagaimana mengakses internet, bagaimana menggunakan teknologi akhirnya mereka lebih familiar dengan internet," tuturnya.

Menurut M. Aris Syaifuddin,

supervisor pelaksanaan USBN/UNBK yang bertugas di Mojokerto juga mengatakan bahwa pelaksanaan USBN berbasis komputer di Kota Mojokerto berjalan lancar. Dinas Pendidikan kota sudah menyiapkan perangkat dan server dari APBD. Karena keterbatasan komputer, USBN BK di beberapa sekolah dasar dilaksanakan 2 (dua) sesi. Sesi pertama dilaksanakan pukul 08.00 s.d. 10.00 WIB dan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 10.00 s.d. 12.00 WIB. "Anak-anak sudah merasa terbiasa karena sudah beberapa kali dilakukan tryout," jelasnya. Tidak ada kendala koneksi internet dalam pelaksanaan USBN BK karena semua sudah dipersiapkan dengan bekerja sama dengan PLN dan Telkom secara berkelanjutan.

Tidak hanya Kota Mojokerto, beberapa daerah kini sudah bersiap-siap untuk menjalankan ujian berbasis komputer (UNBK). Misalnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Tarakan, berencana menerapkan sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tingkat sekolah dasar (SD). Wacana tersebut, tidak terlepas dari status Kota Tarakan yang menyandang barometer pendidikan di Kalimantan Utara (Kaltara).

Kepala Seksi (Kasi) Pembinaan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Disdikbud Tarakan Wiranto mengungkapkan, pihaknya berencana agar dapat menerapkan sistem UNBK khusus Kota Tarakan. Hal itu





dikarenakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyerahkan regulasi UNBK kepada pemerintah daerah. "Tahun ini sementara masih manual, tapi ke depannya kita akan mengarah ke sana," ungkapnya.

Sebelum UNBK dilakukan, terlebih dahulu harus dilengkapi fasilitas komputer di sekolah. Saat ini Kota Tarakan sudah menjadi kota penconthoran dunia pendidikan di Kaltara. "Mau tidak mau kemajuan ini harus kami sambut dengan baik. Walaupun provinsi baru, kita tidak boleh tertinggal. Nanti coba pelan-pelan untuk melengkapi sedikit demi sedikit fasilitas komputer di setiap sekolah dasar," tuturnya. Apalagi, kota Tarakan tengah menjalankan program smart city. Tidak hanya hanya sebagai kota yang cerdas, juga sebagai kota percontohan wilayah sekitarnya.

Tak hanya kota Tarakan, Kota Depok yang berdekatan dengan ibukota Jakarta, juga terpacu untuk meningkatkn mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) khususnya dengan menerapkan dalam Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), sebagaimana yang sudah diterapkan di

tingkat SMP, SMA dan SMK sederajat. "Kami akan terus mencari inovasi dan meningkatkan mutu pendidikan di Kota Depok termasuk upaya melakukan proyek percontohan kepada siswa melaksanakan UNBK di satu sekolah di satu kecamatan yang ada," kata Kepala Disdik Kota Depok M. Thamrin.

Pelaksanaan UNBK SD menurutnya perlu persiapan matang, pengkajian, pelatihan dan survai termasuk prasarana maupun sarannya agar kegiatan UNBK tingkat SD dapat dilakukan di Depok. "Bisa saja kegiatan UNBK di SD dilakukan dengan meminjam peralatan komputer atau lap top milik SMA, SMA dan SMK/ Sederajat yang terdekat dengan SD tersebut," tuturnya.

Kemajuan teknologi informasi sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada siswa siswa sekolah dasar. Karena, inilah tuntutan abad 21 yang disebut juga dengan era digital. Peserta didik di setiap jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dituntut memiliki pengetahuan dan keahlian teknologi digital, apa pun profesi yang kelak mereka akan geluti. ● **Kholis Bakri, Nastiawati**

Kriteria Kelulusan Peserta Didik

Kisi-kisi USBN SD/MI memuat level kognitif dan lingkup materi yang disusun berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Proses Pemeriksaan dan Pengolahan Hasil USBN SD/MI 2019 Soal USBN bentuk pilihan ganda dapat diperiksa secara manual atau menggunakan alat pemindai.

Sedangkan soal bentuk uraian diperiksa secara manual oleh dua orang guru sesuai mata pelajarannya, mengacu pada pedoman penskoran. Nilai USBN SD/MI tahun 2019 merupakan gabungan nilai soal pilihan ganda dan nilai soal uraian, dengan rentang nilai 0 - 100.

Kriteria kelulusan dari satuan pendidikan, sebagaimana diatur Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah, minimal mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik;
3. Mengikuti Ujian Nasional; dan
4. Lulus USBN sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Kemudian, kriteria nilai kelulusan USBN dan kelulusan siswa dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan guru.



CARA untuk melihat hasil Ujian Nasional (UN) tingkat SD tahun 2019, sebagai berikut:

1. Kunjungi laman <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>.
2. Selanjutnya, browser akan mengarahkan Anda menuju halaman pengecekan hasil UN dan IUN sekolah.
3. Sebelumnya, untuk dapat melihat hasil UN SD 2019 pilih jenjang yang ingin dicari (dalam hal ini Sekolah Dasar), Provinsi, Kabupaten/Kota, Status, Jenis Sekolah, Isi semua data secara benar.
4. Setelah semua diisi, silakan klik tombol Download PDF untuk mendownload data sekolah di PC/ laptop Anda.
5. Dengan cara yang sudah saya jelas di atas, maka Anda bisa melihat semua jenjang sekolah yang tadi telah Anda pilih.



Peraih Nilai Tertinggi USBN Sekolah Dasar

Meraih nilai tertinggi di ujian nasional tentu menjadi dambaan bagi para peserta didik. Perjalanan menempuh pendidikan di sekolah dasar selama 6 tahun, akhirnya terbayar dengan perolehan nilai yang memuaskan. Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) SD Tahun 2019 sudah resmi diumumkan pada 12 Juni lalu. Dalam sebuah ujian, tentu ada yang merasa puas dengan hasil ujiannya, ada pula yang merasa kecewa dengan hasilnya.

Para siswa yang berasal dari sekolah dasar yang berada di perkotaan, dengan sarana prasarna yang memadai, mungkin dianggap yang menjadi peraih nilai tertinggi. Namun, faktanya tidak seperti anggapan umum. Di Kabupaten Banyuwangi, misalnya hasilnya cukup mengejutkan. Siswa yang meraih nilai tertinggi tidak hanya didominasi pelajar yang mengenyam pendidikan di pusat kota. Tahun ini, sejumlah SDN pinggiran mendominasi nilai tertinggi USBN.

Seperti yang diwartakan Radar Banyuwangi, peringkat pertama nilai USBN tertinggi tingkat Banyuwangi diraih oleh Narendra Daniswara Pratama Hariyadi. Siswa asal SDN 4 Penganjuran, ini meraih total nilai sebesar 294,0 dari tiga mata ujian. Rinciannya, dia memperoleh nilai Bahasa Indonesia sebesar 94,0, Matematika 100,0 dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 100,0.

Peringkat kedua ditempati oleh empat siswa SDN 2 Bagorejo, Kecamatan Srono. Mereka adalah Andini Alike Putri, Cantika Anggun Roudhotul Al Zahra, Dania Ragil Mahardika, dan Ginda Andini Khoirunnisa. Keempatnya mengumpulkan nilai sama besar, yakni 291,4.

Peringkat keenam diduduki dua siswa asal dua SD yang berbeda, yakni Dimas Kiki Andreansyah asal SDN 2 Bagorejo dan Rangga Sakhi Pradipta asal SDN 1 Rogojampi. Keduanya sama-sama mengumpulkan total nilai USBN sebesar 290,4.

Menurut Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang (Kabid) SD Dispendik Banyuwangi Suratno mengatakan, tersebarnya sekolah asal siswa yang berhasil meraih nilai USBN tertinggi tersebut menunjukkan bahwa sebaran mutu pendidikan, khususnya SD, di Banyuwangi sudah merata. "Pemerataan

tidak hanya dari sisi kuantitas dan aksesibilitas, tetapi juga dari sisi kualitas siswa," ujarnya, seperti dikutip JPPN.com.

Sistem zonasi yang kini tengah diterapkan oleh Kemendikbud, antara lain untuk menciptakan pemerataan mutu pendidikan. Peraih nilai USBN tertinggi akan tersebar di berbagai sekolah, sesuai dengan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB). Mereka yang unggul tidak terkonsentrasi di perkotaan atau Sekolah Dasar tertentu.

Sementara di DKI Jakarta, peraih nilai tertinggi USBN didominasi di wilayah tertentu dan sekolah tertentu. Sebagaimana yang dirilis Dinas Pendidikan DKI Jakarta, dari lima besar perolehan nilai tertinggi USBN semuanya berada di wilayah Jakarta Selatan. Menurut Kepala Bidang Sekolah Dasar (SD) Disdik DKI Jakarta Didih Hartaya mengatakan, nilai USBN tertinggi dari tahun ke tahun tidak banyak banyak berubah. "Masih didominasi wilayah Jakarta Selatan dan sekolah yang sama," jelasnya.

Salah satu faktor penyebabnya, menurut Didih, taraf sosial dan ekonomi wilayah Jakarta Selatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. "Memang kalau sekolah-sekolah di Jaksel yang SD itu ya identik dengan taraf sosial ekonomi. Itu memengaruhi," ujarnya.

Lima besar Sekolah Dasar dengan rata-rata nilai USBN tertinggi adalah:

1. SD Kartika X-4 Jakarta Selatan dengan nilai rata-rata 281,20.
2. SD Pela Mampang 05 Pagi dengan nilai rata-rata 278,49.
3. SD Mampang Prapatan 02 Pagi dengan nilai rata-rata 277,27.
4. SD Pela Mampang 11 Pagi dengan nilai rata-rata 277,03.
5. SD Mampang Prapatan 05 Pagi dengan nilai rata-rata jumlah nilai 267,96.

Kategori individu nilai tertinggi diraih siswa SD Kartika VIII-2, Jakarta Timur. "Peraih nilai tertinggi Varrel Nathanael Hulu dari SD Kartika VIII-2," kata Didih Hartaya. Siswa tersebut hampir meraih nilai sempurna. Varrel meraih total nilai 297. Dua mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika meraih nilai sempurna 100 serta IPA 97,10.

Peraih nilai USBN SD Tertinggi kedua disabet oleh Farika Dianta Wibowo. Siswi ini berasal dari SD Mampang Prapatan 02 Pagi, Jakarta Selatan dengan memperoleh keseluruhan nilai 295,9. Sementara itu, peraih nilai ketiga ditempati oleh Rifa Hanna Isri, dengan total nilai yang sama dengan Farika yaitu 295,9. Rifa juga berasal dari sekolah yang sama SDN Mampang Prapatan 02. ● **Kholis Bakri**



FOTO: DOC KEMENDIKBUD

PENDIDIKAN BERKEADILAN

Sistem zonasi diharapkan dapat menjadi acuan untuk memetakan disparitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan pemerataan mutu pendidikan nasional.

Ini adalah ita-cita luhur, yang ingin dicapai dalam sistem zonasi, yaitu untuk mewujudkan pemerataan mutu pendidikan nasional. Ke depan, orang tua tidak perlu lagi jauh-jauh mengirimkan anaknya di sekolah negeri favorit. Karena, tak jauh dari kediamannya, sudah tersedia sekolah yang memenuhi standar kualitas nasional. Kondisi ideal ini memang belum bisa terwujud di semua daerah, namun upaya ini harus dimulai segera demi menciptakan keadilan dalam pendidikan nasional.

Keseriusan pemerintah untuk menerapkan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) makin kuat, karena akan diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres). Selama ini PPDB sistem zonasi diatur dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang PPDB. “dengan adanya Perpres, akan memetakan seluruh populasi siswa sehingga nanti akan mudah menyesuaikan termasuk kekurangan guru, ketimpangan sarana prasarana,”



FOTO: DOC KEMENDIKBUD

ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy,

Sistem zonasi saat ini masih menuai protes dari sejumlah orang tua di berbagai daerah, seperti di Jawa Timur dan Jawa Barat. Karena sebagian kecil pemerintah daerah belum siap menjalankan sistem zonasi, termasuk sebagian masyarakat belum memahami tujuan mulia dari sistem zonasi. Padahal, banyak negara maju telah melaksanakan program serupa seperti Inggris, Amerika, Australia, Finlandia, Kanada, Jepang, dan negara maju lainnya.

Pendekatan zonasi yang dimulai dari penerimaan siswa baru dimaksudkan untuk memberikan akses yang lebih setara dan berkeadilan kepada peserta didik. Tanpa melihat latar belakang kemampuan ataupun perbedaan status sosial ekonomi.

Untuk merespon berbagai aspirasi masyarakat dan pemerintah daerah, setelah mendapat arahan dari Presiden Joko Widodo, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy merevisi Permendikbud Nomor 51 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kuota jalur prestasi yang semula maksimal 5 persen, diubah menjadi 5 sampai 15 persen. “beliau (presiden) berpesan supaya diperlonggar. Karena itu sekarang kita perlonggar dalam bentuk interval, yaitu antara 5 sampai 15 persen,” ujar Mendikbud.

Mendikbud menjelaskan, bagi daerah yang sudah menjalankan dengan baik kebijakan kuota 5 persen untuk jalur prestasi, dipersilakan untuk berjalan terus. Namun bagi yang masih bermasalah dengan kuota jalur prestasi, pemerintah telah memberikan kelonggaran dengan mengubah kuota tersebut menjadi rentang 5 sampai 15 persen. Kebijakan baru ini ditandatangani Mendikbud pada 20 Juni 2019.

Mendikbud juga mengatakan kebijakan zonasi bersifat fleksibel. Artinya, zonanya bisa diperluas hingga di dalam zona tersebut ada sekolah. “Karena itulah, zona ini tidak berbasis pada wilayah administratif, tapi pada wilayah keberadaan sekolah, populasi siswa, dan radius. Jadi bisa diperluas sampai ada sekolah bisa masuk dalam zona itu,” tegasnya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 51 tahun 2018 tentang PPDB, pelaksanaan PPDB 2019 menggunakan petunjuk teknis (juknis) yang dibuat oleh pemerintah daerah setempat. “Kita serahkan hal teknis itu kepada pemda karena mereka yang tahu kondisi di lapangan,” kata Mendikbud.

Sistem zonasi sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru, tapi menyangkut masalah pendidikan secara keseluruhan. Beberapa hal penting yang bisa diperoleh dari kebijakan zonasi ini, antara lain:

1. Sistem zonasi digunakan untuk pemerataan guru.

Sistem zonasi digunakan pula untuk pemerataan guru di tiap-tiap zona. Setelah PPDB usai, Kemendikbud disebutkan akan meminta daerah untuk menerapkan program redistribusi guru, sehingga ada pemerataan guru, jangan sampai satu sekolah diisi oleh banyak guru honorer.

2. Penyebaran guru akan dilakukan di tiap jenjang.

Penyebaran guru akan dilakukan pada setiap status guru, mulai dari status guru yang PNS dan bersertifikat, PNS belum bersertifikat, maupun guru honorer tidak tetap belum bersertifikat. Selain itu, semua akan dibagi secara merata di tiap jenjang-jenjang SD dan SMP sehingga pemerataan program pendidikan berkualitas segera terealisasi.

3. Aturan soal zonasi akan dijadikan Perpres.

Sistem zonasi rencananya akan dinaikkan menjadi peraturan presiden. Setelah redistribusi guru, sistem zonasi tersebut juga akan dipakai untuk intervensi peningkatan sarana-prasarana sekolah, kurikulum dan penataan dilakukan menyeluruh berbasis pada zonasi yang ada di daerah itu. ●



Pengimbasan dalam Jaringan Sebuah Model Pembinaan Sekolah Dasar Dalam Zonasi

Oleh: Bambang Hadi Waluyo



Salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pemerataan mutu pendidikan adalah dengan menetapkan kebijakan Zonasi. Zonasi ini adalah terjemahan operasional dari ekosistem pendidikan yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Penerapan sistem zonasi dimaksudkan untuk pemerataan pendidikan yang berkualitas sehingga diharapkan dapat mengatasi persoalan ketimpangan di masyarakat.

Jika sebelumnya, populasi sumber daya unggulan terkonsentrasi pada sekolah-sekolah tertentu yang dianggap berkualitas atau favorit, maka ke depan semua sekolah akan didorong memiliki kualitas yang baik dan merata.

Dengan sistem zonasi, pembinaan sekolah berorientasi pada pengembangan antar sesama sekolah sehingga sekolah yang memiliki kualitas baik mengimbasan praktek baiknya kepada sekolah lain dalam satu zonasi.

Terdapat sekolah sekolah existing sangat baik dan potensial dalam suatu zonasi menjadi sumber pengimbasan bagi sekolah lain di sekitarnya, salah satunya adalah keberadaan satuan pendidikan kerjasama (SPK). SPK atau yang dulu disebut sekolah internasional, adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara lembaga pendidikan asing dengan lembaga pendidikan Indonesia.

Satuan pendidikan kerjasama memiliki berbagai keunggulan pendidikan yang dapat dicontoh oleh sekolah lain di sekitarnya. Keunggulan tersebut terutama dalam konten pembelajaran dan metodologi pembelajaran seperti menerapkan metode pembelajaran aktif, menerapkan kedisiplinan, mendorong kemampuan berbahasa Inggris, dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Konsep sharing mutu pendidikan antar sekolah dalam suatu zonasi sebelumnya telah lama diberlakukan di sekolah dasar, namanya pembinaan gugus. Gugus adalah pengelompokan terhadap sejumlah sekolah yang saling berdekatan dengan jumlah 6 s.d 8 sekolah untuk saling berbagi praktek baik dengan motto : "Maju Bersama". Kebijakan saat ini nama gugus akan berubah namanya menjadi zonasi, yaitu pengelompokan terhadap sejumlah sekolah dalam satu zona sebagai upaya pemerataan mutu pendidikan.

Pertukaran praktek baik antara sekolah tersebut dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang merupakan wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru. Melalui KKG guru-guru menampung dan memecahkan masalah bersama terkait dengan pembelajaran dengan berbagi praktek baik yang dimiliki satuan pendidikan atau guru tertentu. Beberapa konten materi kegiatan KKG yang dilakukan antara lain: (a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan didaktik metodik, (b) Pemecahan masalah proses belajar mengajar, (c). Pengembangan media pembelajaran, (d). Pengembangan administrasi pembelajaran, (e) Latihan penerapan metode pembelajaran.

KKG dilakukan dengan pendekatan pertukaran praktek baik dari suatu satuan pendidikan atau guru tertentu dengan dipandu oleh Pemandu Bidang Studi (PBS) di gugus tersebut. Melalui kegiatan KKG, diharapkan kemampuan kompetensi guru-guru dapat ditingkatkan. Konsep pertukaran praktek

baik tersebut seyogyanya juga dapat dilakukan antara (SPK) dengan SD Nasional dalam satu zonasi.

Namun demikian pertukaran praktek baik antara SPK dengan Sekolah Dasar tidak terlaksana sebagaimana diharapkan. Dalam berbagai aktivitas bersama dalam suatu gugus, seperti KKG, Bimtek, dan lain-lain SPK tidak pernah berperan aktif. SPK seperti sekolah dengan otonomi sendiri tidak pernah berbaur dengan sekolah lain di sekitarnya. Akibatnya tidak pernah terjadi transfer keunggulan dari SPK kepada SD di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, Direktorat Pembinaan SD melalui proyek perubahan ini menggagas untuk menggerakkan SPK dan SD disekitarnya sehingga terjadi proses saling mengimbasan praktek baik diantara mereka. Pertukaran praktek baik antar SPK dan sekolah dasar selain bermanfaat bagi sekolah dasar juga bermanfaat bagi SPK terutama dalam rangka memenuhi kewajibannya SPK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan Indonesia.

Hingg saat ini, belum adanya pengimbasan keunggulan pembelajaran antara SPK dengan Sekolah Dasar, belum tersedianya bahan bimbingan teknis dan supervisi di bidang tata kelola Sekolah Dasar pada satuan pendidikan kerjasama; dan belum tersedia bahan fasilitasi penjaminan mutu satuan pendidikan kerjasama;

Karena kondisi aktual ini, dibutuhkan proyek perubahan Pembinaan SPK dan Sekolah Dasar dalam zonasi melalui Pengimbasan dalam jaringan tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya masukan dari pihak lain, untuk itu dalam proyek perubahan ini perlu melibatkan stakeholder sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, sehingga proyek perubahan dapat diselesaikan dengan baik.

Stakeholder dibedakan antara stakeholder internal atau eksternal yang memiliki peran dan pengaruh terhadap setiap tahapan proses pelaksanaan proyek perubahan. Direktur pembinaan SD memiliki peran langsung dan pengaruh yang kuat terhadap proyek perubahan ini karena sebagai atasan langsung yang memberikan arahan terhadap keseluruhan pelaksanaan proyek perubahan ini.

Stakeholder eksternal yang memiliki peran langsung dan pengaruh yang kuat adalah Sekretaris Direktorat Jenderal Dikdasmen, dan Kepala sub-bagian kerjasama dan hubungan masyarakat karena sesuai dengan tugasnya dalam memberikan izin kepada SPK SD berdasarkan bahan pertimbangan dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Semoga inilah bagian dari upaya untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi secara nasional. ●



Program Pembinaan Mutu Sekolah Dasar Berbasis Zonasi Tahun 2019

Pembinaan mutu Sekolah Dasar berbasis zonasi melalui penguatan pembelajaran dan penilaian merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di tiap-tiap satuan pendidikan. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dalam hal ini mengadakan kegiatan “Bimtek program pembinaan mutu sekolah dasar berbasis zonasi tersebut melalui penguatan pembelajaran dan penilaian”.

Bimtek (Region I) ini diadakan di Surabaya pada tanggal 25 – 28 Juni 2019 tepatnya di Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya, Jl. Raya Darmo No.68-78, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari, Kota Surabaya.

Peserta Bimtek sebanyak 202 Sekolah dasar dari 11 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara,

Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, DI Yogyakarta, NTB, NTT, dan Bali.

Tujuan umum pembinaan mutu SD berbasis zonasi melalui penguatan pembelajaran dan penilaian di sekolah sasaran adalah untuk mewujudkan sekolah dasar yang memenuhi standar nasional pendidikan dengan cara melengkapi, memperkaya, memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten. Sedangkan tujuan khususnya antara lain:

1. Memfasilitasi sekolah untuk mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar pengelolaan;
2. Meningkatkan inisiatif, kreatifitas dan inovasi sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian;
3. Memfasilitasi sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran dan penilaian, kegiatan ekstrakurikuler dan usaha kesehatan sekolah;
4. Mendampingi sekolah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan mutu kegiatan pembelajaran dan penilaian, ekstrakurikuler, dan usaha kesehatan sekolah;
5. Mengevaluasi proses dan hasil pembinaan mutu pembelajaran dan penilaian, ekstrakurikuler, dan usaha kesehatan sekolah.

Alur kegiatan pembinaan mutu SD berbasis zonasi melalui penguatan pembelajaran dan penilaian pada halaman berikut.

Sasaran kegiatan ini adalah Sekolah Dasar pada suatu zona di suatu kabupaten/kota yang belum memenuhi standar nasional pendidikan berdasarkan data indek mutu dari Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil yang diharapkan:

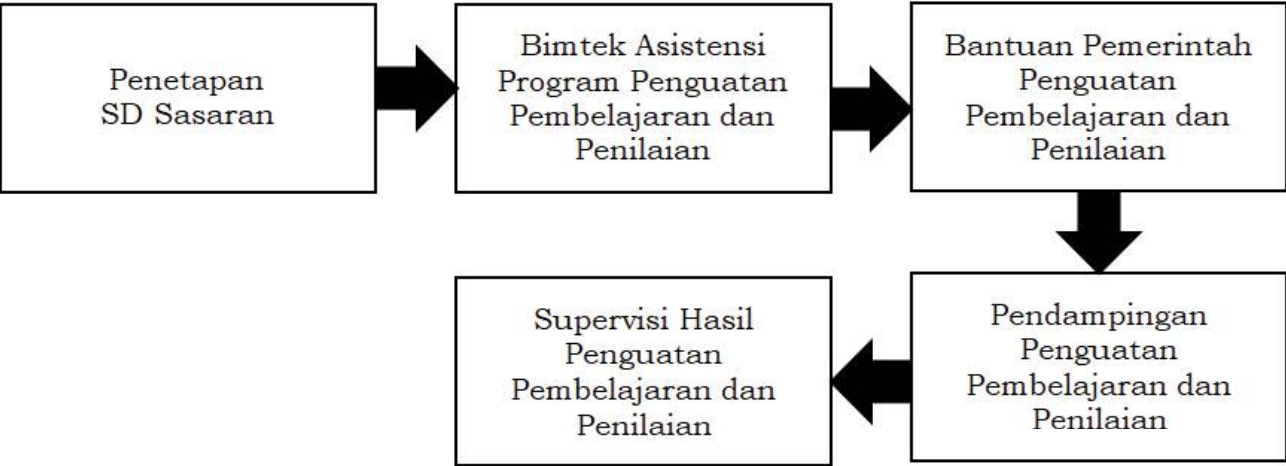
SD sasaran memahami dan dapat melaksanakan program pembinaan sesuai dengan jadwal dan target yang telah ditetapkan dan menggunakan serta melaporkan dana bantuan pemerintah sesuai dengan ketentuan.

Materi Bimtek:

Salah satu materi Bimtek ini adalah Penguatan Pembelajaran dan Penilaian yang meliputi PPK, Literasi, Pembelajaran Tematik, Pembelajaran HOTS, Penilaian HOTS, Sistem Penilaian, dan E-Rapor.

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran berdasarkan kompetensi dasar tertentu. Pembelajaran ini dirancang berdasarkan satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Untuk dapat mencapai berbagai kompetensi tersebut,



KD-KD mata pelajaran dihubungkan dalam satu jaringan kompetensi untuk menjelaskan suatu konteks yang menggambarkan keterpaduan dalam bentuk keterpaduan materi dan keterpaduan kompetensi/capaian pembelajaran.

Dalam pelaksanaan, keterpaduan tersebut dirangkum dalam sebuah tema yang dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan udah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran atau disiplin ilmu.
2. Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
3. Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Tema harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak.
5. Tema mencerminkan karakter peserta didik yang dikembangkan.
6. Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
7. Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
8. Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

PEMBELAJARAN HOTS

Secara sederhana pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) diartikan sebagai aktivitas belajar peserta didik di kelas yang melibatkan proses berfikir kompleks. Atau keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah proses berfikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. (Resnick: 1987).

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan HOTS apabila HOTS itu (1) sebagai Transfer of Knowledge yaitu keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar, (2) sebagai Critical and Creative

Thinking yaitu proses menggunakan segala pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah didapat sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan, dan (3) Problem Solving yaitu kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan masalah.

Dalam praktiknya, pembelajaran HOTS menggunakan model-model pembelajaran (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (Discovery/Inquiry Learning), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL), (3) model Pembelajaran Berbasis Projek (Project- based Learning/PJBL), dan (4) model Cooperative Learning mempunyai berbagai jenis seperti: Jigsaw, Numbered Head Together (NHT), Make a Match, Think-Pair-Share (TPS), Example not Example, Picture and Picture, dan lainnya.

PENILAIAN HOTS

Selain pembelajaran HOTS, peserta juga diajak berdiskusi tentang penilaian HOTS, dengan tujuan:

- meningkatnya pemahaman guru SD tentang konsep penyusunan soal HOTS
- meningkatnya keterampilan guru SD untuk menyusun butir soal HOTS

CIRI SOAL HOTS

- Transfer satu konsep ke konsep lainnya
- Memproses dan menerapkan informasi
- Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda
- Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah
- Menelaah ide dan informasi secara kritis

Sistem Penilaian

Pendidikan Bermutu salah satunya melalui penguatan Penilaian untuk menstimuli, mendorong dan mengukur ketercapaian kecakapan abad 21.

FUNGSI PENILAIAN

- a. Assestmen as learning (Penilaian sebagai pembelajaran)
 - Memandu dan memberi kesempatan siswa untuk memotret dan merefleksi kondisi pembelajarannya serta menentukan langkah selanjutnya
 - Siswa memikirkan tentang pembelajarannya, strategi memperbaiki pembelajarannya
- b. Assestmen for learning (Penilaian untuk pembelajaran)
 - Memungkinkan guru untuk menentukan langkah dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
 - Guru menilai perkembangan dan “kebutuhan” pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan kurikulum, standar, dan kompetensi
- c. Assestmen of learning (Penilaian atas pembelajaran)
 - Membantu guru untuk mengukur capaian pembelajaran siswa terhadap tujuan kurikulum
 - Guru memberikan informasi kepada orang tua dan pihak lain yang relavan tentang hasil penilaian siswa secara komprehensif

RUANG LINGKUP PENILAIAN

- Sikap, yang terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial. Guru melakukan observasi yang dituangkan kedalam jurnal, kemudian merekap jurnal selama satu semester, setelah itu dilakukan rapat dewan guru, dan yang terakhir membuat deskripsi penilaian sikapnya, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- Pengetahuan
Teknik yang digunakan dalam penilaian pengetahuan

yaitu: tes tulis, tes lisan, dan penugasan, baik penugasan secara individu ataupun secara kelompok.

- Keterampilan
Teknik yang digunakan dalam penilaian keterampilan yaitu kinerja (praktek dan produk), proyek, dan portofolio.

PENILAIAN DILAKUKAN SECARA BERKESINAMBUNGAN

- untuk memantau kemajuan belajar peserta didik
- untuk memantau hasil belajar peserta didik
- untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik

TUJUAN PENILAIAN

- mengetahui tingkat penguasaan kompetensi
- menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi
- menetapkan program remidial dan pengayaan
- Memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran

TAHAPAN PENILAIAN

1. Perencanaan yang meliputi kegiatan pemetaan prota (program tahunan), prosem (program semester), pemetaan KD, penyusunan KKM, penentuan bentuk dan teknik penilaiannya.
2. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal.
3. Pengolahan yaitu dengan melakukan analisis hasil tes peserta didik, serta pengolahan hasil belajar.
4. Pelaporan yaitu berkaitan dengan pelaporan hasil belajar/ pembuatan rapor peserta didik. ●





Apa dasar peraturan untuk pelaksanaan PPDB 2019?

JUKNIS PPDB 2019

Pelaksanaan **PPDB 2019** menggunakan **JUKNIS** yang dibuat oleh **pemda setempat**.

JUKNIS tersebut mengacu pada **Permendikbud Nomor 51/2018**

Sumber: SE Mendikbud dan Mendagri tentang Pelaksanaan PPDB 2019

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

Jika menemukan pelanggaran PPDB, bisa mengadu ke mana?

Unit Layanan Terpadu

Laman : ult.kemdikbud.go.id
SMS : 0811 976929
Posel : pengaduan@kemdikbud.go.id

Pengaduan Itjen

Laman : posko-pengaduan.itjen.kemdikbud.go.id
SMS/WA : 08119958020
Posel : pengaduan.itjen@kemdikbud.go.id

Ombudsman

Laman : www.ombudsman.go.id
SMS : 082137373737
Posel : pengaduan@ombudsman.go.id

Saber Pungli

Laman : www.saberpungli.id
SMS : 1193
Posel : lapor@saberpungli.id

Sumber: SE Mendikbud dan Mendagri tentang Pelaksanaan PPDB 2019

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

Apakah nilai UN berpengaruh dalam seleksi PPDB 2019?

Sumber: SE Mendikbud dan Mendagri tentang Pelaksanaan PPDB 2019

Persyaratan PPDB

- ✓ Jarak
- ✓ Usia maksimal
- ✓ Ijazah atau STTB
- ✓ SHUN SMP bagi PPDB SMA & SMK

Hasil UN bukan syarat seleksi untuk jalur zonasi dan perpindahan orang tua/wali.

Hasil UN hanya syarat administrasi dalam PPDB.

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

Apakah tes Calistung diperbolehkan untuk PPDB jenjang Sekolah Dasar?

Persyaratan calon peserta didik baru kelas 1 SD adalah:

- ✓ Berusia 7 tahun/ minimal 6,5 tahun
- ✓ Jarak antara tempat tinggal dan sekolah
- ✓ Tidak boleh ada tes baca, tulis, dan hitung

Sumber: SE Mendikbud dan Mendagri tentang Pelaksanaan PPDB 2019

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

Alasan mengapa usia masuk SD ditetapkan minimal 6 tahun?

- Aspek Fisik**
Di usia 6-7 tahun, anak dianggap sudah siap secara fisik. Gerakan motorik anak sudah lebih bagus. Otak dan sarafnya juga sudah terbentuk.
- Aspek Psikologis**
Dalam teori perkembangan, anak mulai bisa berkonsentrasi dengan baik pada usia di atas 6 tahun.
- Aspek Kognitif**
Saat akan masuk SD, anak diharapkan sudah siap menerima pelajaran membaca, menulis, dan berhitung.
- Aspek Emosi**
Umumnya pada usia tersebut, anak sudah memiliki kematangan emosi dan kemandirian.

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

Masih adakah pungli jual beli kursi dan titipan pada PPDB 2019?

TIDAK ADA

Titipan **Jual Beli Kursi** **Pungutan Liar**

Sumber: SE Mendikbud dan Mendagri tentang Pelaksanaan PPDB 2019

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

Perubahan peraturan tentang penerimaan peserta didik baru

80%

5%

15%

Pasal 16 ayat (2)
Jalur Zonasi minimal 80% dari daya tampung sekolah

Pasal 16 ayat (4)
Jalur Perpindahan Tugas Orang tua/wali maksimal 5% dari daya tampung sekolah

Pasal 16 ayat (3)
Jalur Prestasi interval 5-15% dari daya tampung sekolah

Pasal 16 ayat (6) dan (7)
Calon peserta didik juga dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik. Sekolah yang diselenggarakan pemda dilarang membuka jalur PPDB selain zonasi, prestasi, dan perpindahan orang tua.

Sumber: Permendikbud Nomor 20 tahun 2019

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

Mengapa usia anak masuk SD harus minimal 6 tahun?

Persyaratan calon peserta didik baru kelas 1 SD berusia:

- ✓ **7 tahun**
- ✓ **Paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan**
- ✓ **atau 5 tahun 6 bulan pada 1 Juli tahun berjalan bagi yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa**

Sumber: Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang PPDB, pasal 7 ayat

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

#SemuaBisaSekolah

Non Rivalry
tidak boleh dikompertikan berlebihan.

Non Excludable
tidak boleh dikhususkan untuk kelompok/golongan tertentu saja.

Non Discrimination
tidak boleh terdapat praktik diskriminatif.

"Sekolah negeri itu memproduksi layanan publik. Layanan publik itu harus memiliki tiga aspek, yang pertama non-rivalry, non-excludable, dan non-discrimination. Sistem yang dikembangkan selama ini kurang memenuhi tiga persyaratan sebagai layanan publik itu."
-Mendikbud Muhadjir Effendy

www.kemdikbud.go.id | Kemdikbud.RI | Kemdikbud_RI | kemdikbud.ri | KEMENDIKBUD RI

KOMITMEN UNTUK PENDIDIKAN

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar terus melakukan reformasi birokrasi. Meningkatnya kinerja di lingkungan internal berdampak pada peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, terutama memberi layanan pendidikan kepada masyarakat

Menjadi pegawai negeri sipil saat ini semakin sulit. Tak hanya seleksinya yang ketat, juga setelah diangkat menjadi pegawai harus menunjukkan kinerjanya yang unggul. Penilaiannya tak lagi main-main. Karena, Presiden Joko Widodo sudah menekan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam PP yang diteken 21 Mei 2019 ini diatur penilaian kinerja PNS yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karier. Penilaian kinerja PNS terdiri atas perencanaan kinerja, pelaksanaan, pemantauan kinerja dan pembinaan kinerja, penilaian kinerja, tindak lanjut dan sistem indormasi kinerja PNS.

Mengutip Pasal 56 PP tersebut, tertulis bahwa pejabat administrasi dan pejabat fungsional yang tidak mencapai target kinerja dapat dikenakan sanksi hingga pemberhentian. "Pejabat pimpinan tinggi, pejabat administrasi, dan pejabat fungsional yang tidak memenuhi target kinerja dapat dikenakan sanksi administrasi sampai dengan pemberhentian," demikian dikutip dari Pasal 56 PP tersebut.

Tak hanya, organisasi di pemerintah juga dituntut untuk melakukan reformasi Birokrasi Internal atau biasa dikenal dengan RBI. Reformasi birokrasi bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga dapat

memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Karena itulah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar telah melakukan berbagai langkah untuk menerapkan RBI demi terciptanya Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK). ZI-WBK merupakan predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar kriteria dalam manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Selain itu, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar juga menerapkan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Predikat ini diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar kriteria manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Menurut Sujana Gita Negara, Kasubag Hukum dan Tata Laksana, Inspektorat Jenderal Kemendikbud, reformasi birokrasi di lingkungan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar harus ditingkatkan, jangan sampai semakin menurun setiap tahunnya. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, salah satunya meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan cara menambahkan informasi atau link sistem aplikasi yang biasa dipergunakan oleh pegawai di website Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. "Ini berfungsi untuk memudahkan

pegawai untuk memperoleh link sistem/aplikasi tersebut contohnya aplikasi presensi, e- SKP," jelasnya.

Karena itulah, Dr. Khamim, Direktur Pembinaan SD mengajak semua stafnya di lingkungan direktorat untuk sama-sama berkomitmen dalam menerapkan reformasi birokrasi. "Kita harus meningkatkan disiplin dan kinerja demi tercapainya percepatan pemerataan mutu sekolah dasar," ujarnya.

Pelaksanaan RBI ini tertuang dalam 8 area perubahan diantaranya:



Dalam melakukan manajemen perubahan, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar membentuk Tim RBI yang bertugas untuk menyusun dokumen rencana kerja dan pemantauan pelaksanaan reformasi birokrasi, hal ini tentunya didukung oleh seluruh staf yang sama-sama berkomitmen dengan menandatangani pakta integritas menuju ZI-WBK.

Salah satu hal penting dalam menerapkan manajemen perubahan adalah pentingnya pemahaman dan kesadaran yang timbul dari

setiap pegawai untuk berkomitmen menerapkan RBI, oleh karena itu seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Direktorat Pembinaan SD dibekali dengan Sosialisasi RBI yang mengundang Narasumber dari Unit kerja terkait seperti Inspektorat Jenderal dan Setditjen Dikdasmen Kemendikbud. Dalam sosialisasi ini Narasumber memberikan penjelasan Pentingnya RBI dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapainya.

Penguatan Akuntabilitas Kinerja juga perlu dilakukan, sehingga

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar mencoba mentertibkan administrasi/dokumen mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan pelaporan. Tentunya semuanya harus dilaksanakan dengan transparan dan akuntabel. Sebagai hasilnya penilaian akhir Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Pembinaan SD ditargetkan mendapat nilai minimal B+.

Selain itu, penguatan tata laksana menjadi hal yang penting dalam rangka menciptakan tata kelola yang baik, diantaranya penggunaan beberapa aplikasi seperti e monev, e-penilaian, Webex, dll yang bisa menciptakan efektivitas dan efisiensi pekerjaan.

Direktorat Pembinaan SD termasuk salah satu satuan kerja yang memiliki jumlah pegawai lebih banyak dibanding dengan satuan kerja yang lain. Sehingga manajemen SDM harus dilakukan dengan optimal agar dapat mencapai ZI-WBK. Diantara penataan SDM yang dilakukan adalah mengusulkan perencanaan kebutuhan pegawai berdasarkan evaluasi dan beban kerja masing-masing jabatan.

Pegawai yang memiliki potensi mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga nantinya dapat menjadi ASN yang memiliki kompetensi dalam pekerjaannya. Kontrol kehadiran pegawai dan pengisian SKP selalu dilakukan setiap bulannya dengan tujuan mendisiplinkan seluruh ASN di Direktorat Pembinaan SD.

Kualitas pelayanan publik mulai digalakkan dengan updatenya informasi melalui media sosial daring dan media cetak untuk menyuguhkan beragam informasi menarik dan kebijakan seputar Pembinaan Sekolah Dasar. Sampai dengan saat ini Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar aktif mempublikasikan informasi dan good influence melalui instagram, facebook, twitter, youtube, website dan majalah Sekolah Dasar.

Hasil dari Reformasi Birokrasi ini dapat diimplementasikan dengan baik di setiap unit kerja, yang diharapkan bisa memberi pengaruh terhadap kenaikan tunjangan kinerja bagi setiap pegawai. Sehingga semangat menuju zona bebas dari korupsi (ZI-WBK) bisa digalakkan setiap tahunnya. ●



MENINGKATKAN LAYANAN MELALUI MEDIA SOSIAL

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar meluncurkan berbagai media untuk intensif berinteraksi dengan masyarakat. Media sosial dianggap sebagai media yang paling efektif.

Saat ini tak sulit untuk mendapat informasi kebijakan atau berbagai program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Tak hanya tersebar di berbagai media mainstream, juga bisa ditengok di media internal kementerian. Bahkan, interaksinya bisa realtime.

Inilah buah dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa dampak positif bagi seluruh masyarakat. Media sosial salah satunya, yang dimanfaatkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah

Dasar. Bagi sebagian besar, tentu tak asing dengan media sosial, seperti facebook, instagram, twitter hingga youtube. Semuanya bisa diakses dengan mudah.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar memiliki tugas dalam pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar dan layanan khusus sekolah dasar. Tugas dan fungsi ini akan lebih efektif, jika masyarakat mengetahui informasi dan kebijakan program Pembinaan Sekolah Dasar. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar mengencakan publikasi baik melalui media daring maupun media

prinsip reformasi birokrasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Publikasi daring yang digunakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tak cukup dengan website resmi direktorat, juga memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan youtube, yang diluncurkan mulai tahun 2017. Pilihan media ini tentu bertujuan untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Rata-rata followernya dari kalangan guru, siswa dan masyarakat umum. Sampai saat ini mencapai lebih dari 6.800 orang.

Menariknya, guru maupun masyarakat pada umumnya dapat memberikan pesan kesan dan keluhan mereka di komentar yang sedang diposting oleh admin atau melalui direct message, sehingga media ini dapat sekaligus menjadi tempat pengaduan dari masyarakat

terkait pembinaan sekolah dasar. Begitupula dengan instagram, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar berkoordinasi dengan admin-admin media sosial di seluruh satuan kerja Kemendikbud untuk menyuguhkan informasi yang akurat dan terupdate. Koordinasi ini digawangi oleh Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud.

Informasi pada instagram menitikberatkan pada gallery foto dan video seputar program Pembinaan Sekolah Dasar, dan berupa infografis yang memudahkan pembaca memahami kebijakan atau pesan yang ingin disampaikan. Sampai saat ini kebijakan yang mendapat respon terbanyak dari masyarakat adalah terkait penerimaan peserta didik baru dan konsep zonasi. Mereka berkeluh kelah, karena menginginkan anaknya diterima di sekolah yang mereka inginkan.

Menanggapi satu persatu pengaduan tentu membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Pihak admin selalu berkoordinasi dengan bagian terkait sehingga jawaban atau respon yang diberikan akurat dan tidak menimbulkan konflik. Informasi lainnya yang sering disebar (repost/share) oleh masyarakat adalah mengenai lomba-lomba, karena sebagian besar follower instagram adalah akun sekolah, anak Sekolah Dasar dan orang tua murid. Sehingga mereka tertarik ketika terdapat informasi lomba-lomba yang dapat diikuti oleh anak-anak mereka yang duduk di bangku sekolah dasar.

Sedangkan akun twitter dan youtube Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar merupakan media yang paling baru, sehingga masih membutuhkan peningkatan pengelolaan yang lebih baik agar informasi lebih update. Konten-konten video yang ada di channel youtube Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan pembelajarannya di kelas, selain itu terdapat beberapa video best practice Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar.

Masyarakat juga dapat mengikuti perkembangan informasi dan kebijakan seputar pembinaan sekolah dasar pada website resmi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Website tersebut menyuguhkan informasi lebih detail dalam bentuk artikel atau file yang dapat didownload. ● Lailatul Machfudhotin



AKUN MEDIA SOSIAL DAN WEBSITE RESMI DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR



1. Facebook: <https://www.facebook.com/ditpsd/>
2. Instagram: <https://www.instagram.com/ditpsd/>
3. Twitter: https://twitter.com/ditpsd_dikbud
4. Youtube: Ditpsd tv
5. Website: Ditpsd.kemdikbud.go.id



BELAJAR ASYIK & MENYENANGKAN DI RUMAH BELAJAR

Kemampuan membaca itu sebuah rahmat, kegemaran membaca; sebuah kebahagiaan'. Demikian kiranya harapan yang dipancarkan para para perindu ilmu dan para bijak bestari di negeri ini, terutama bila melihat rendahnya minat membaca, dus juga minat belajar generasi penerusnya.

Ada banyak upaya yang dilakukan. Misal, munculnya lembaga bimbingan belajar atau akrab disebut bimbel pada awal dekade 1980-an. Kehadiran bimbel kala itu, merujuk laporan yang dirilis Bank Indonesia, untuk membantu para siswa menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Dekade berikutnya, bimbel tak hanya membantu ujian masuk PT, namun sudah merambah semua jenjang pendidikan; SD, SMP, hingga SMA.

Lalu, sejalan dengan pertumbuhan internet dengan beragam platform digitalnya, muncul bimbel-bimbel daring seperti Quipper, Zenius, Ruang Guru, hingga Prime Mobile. Pemerintah sendiri, melalui Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekom), merilis Rumah Belajar, bimbel daring yang bisa diakses pada laman belajar kemendikbud.go.id. Rumah Belajar merupakan 'sekolah maya' hasil kerja sama pemerintah dengan Microsoft Indonesia dan mengudara sejak 2013.

Rumah Belajar merupakan hasil pengembangan portal sebelumnya yang diluncurkan pada 15 Juli 2011, berisi konten belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan

Rumah Belajar sangat mudah diakses. Begitu di-klik, langsung muncul halaman pertama dengan berbagai menu pilihan kelompok materi belajar. Pada menu Fitur Utama terdapat delapan kelompok konten, yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik, Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Kelas Maya. Sedangkan pada menu Fitur Pendukung terdapat tiga kelompok konten, yaitu Karya Guru, Karya Komunitas, serta Karya Bahasa dan Sastra. Ada pula materi pembelajaran yang terhimpun dalam Fitur Pendukung.

Semua fitur tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan juga masyarakat luas di manapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dan seirama dengan tag line dan motto Rumah Belajar yaitu "Belajar untuk Semua. Belajar di Mana Saja, Kapan Saja, dengan Siapa Saja".

Fitur BSE menjadi alternatif untuk para siswa yang tidak dapat membeli buku fisik, atau sebagai tambahan referensi acuan belajar selain dari buku yang telah dimiliki.

Fitur laboratorium maya memungkinkan siswa dan guru melakukan percobaan ilmu pengetahuan alam (IPA) secara interaktif. Fitur ini dapat membantu sekolah yang tidak memiliki peralatan praktikum IPA melakukan eksperimen secara interaktif dan dengan tampilan yang menarik.

Untuk menghadapi perkembangan cepat di dunia digital, Kemendikbud selama ini terus melakukan riset dan penambahan fitur di Rumah Belajar. Selain itu, agar platform ini makin dikenal, kemendikbud terus menyosialisasikan penggunaan Rumah Belajar kepada para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

"Kami juga menunjuk para Duta Rumah Belajar di seluruh provinsi di

Indonesia untuk menyosialisasikan Rumah Belajar," kata Gogot Suharwoto dalam rangkaian acara Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) Tahun 2019, di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud (Pusdiklat) Kota Depok, Jawa Barat, Rabu (13/02/2019) lansir Kemdikbud.

Keberadaan Rumah Belajar sama sekali tidak mengancam keberadaan guru, namun sebaliknya justru menguatkan keberadaan guru, empowering teacher. Rumah Belajar dapat melatih guru-guru membuat soal-soal yang setara dengan UN dan USBN.

Dalam hal ini, Rumah Belajar memiliki Fitur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diperuntukkan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.

Pustekkom juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi para guru. Kegiatan dengan nama PembaTIK (Pembelajaran Berbasis TIK) dilaksanakan dengan moda kombinasi atau blended learning.

Enjoy Belajar, Serasa di Rumah Sendiri

Melalui 'Rumah Belajar' belajar, membaca dan kegiatan pendidikan lainnya menjadi lebih asyik, serasa di rumah sendiri. Ya, menarik, nyaman, enjoy dan mudah dipahami. Seperti yang dirasakan oleh Jum Atij, seorang pendidik di Surabaya yang telah mengikuti pelatihan Rumah Belajar yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

"Pembelajaran melalui 'Rumah Belajar' ternyata sangat menyenangkan. Banyak materi yang dapat kita peroleh disana. Tinggal masuk, klik sumber belajar, segudang materi plus media lengkap beserta kompetensinya bisa kita nikmati. Sangat menarik, nyaman, enjoy, tapi

mudah dipahami" tulis Jum Atij dalam kolom opini yang ia posting di laman 'Rumah Belajar', (27/3/2019).

Di tempatnya mengajar, Jum Atij awalnya menemukan ada banyak siswa yang sangat pasif dan tidak mau memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Setelah dievaluasi, ternyata kata Jum Atij, akar masalahnya ada pada kurang menariknya sumber belajar.

"Ada banyak siswa yang awalnya sangat pasif dan ogah-ogahan ketika diminta memperhatikan guru mengajar. Ternyata, akar permasalahannya ada pada acara penyampaian," tutur Jum Atij.

Setelah mengikuti pelatihan, para guru lalu mulai menerapkan cara 'Rumah Belajar' menyampaikan materi. Para guru lalu diminta mempersiapkan RPP, kabel olor, LCD, laptop, ruang belajar. Sementara para siswa diminta menyiapkan alat tulis dan HP.

Pada saat mau menanyakan rumah belajar, siswa dipandu untuk bisa masuk ke rumah belajar. Lalu pilih menu sumber belajar dan cari materi yang sesuai dengan pelajaran hari itu. Sedangkan siswa mengikuti petunjuk guru. "Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, maka kita harus mengajari ulang supaya mereka tidak ketinggalan," ujarnya.

Hasilnya, kata Jum Atij, komentar yang diberikan siswa sangat luar biasa. Mereka sangat senang sekali bisa belajar di rumah belajar. Banyak siswa berpendapat bahwa belajar di rumah belajar sangat menyenangkan, mudah, enjoy tapi serius. Mereka jadi semangat dan tidak bosan.

"Kami selaku pendidik merasa sangat senang bisa belajar bersama anak dengan menggunakan rumah Belajar. Pembelajaran jadi lebih mudah. Guru merasa dimanja dengan adanya rumah belajar. Semua serba ada, serba mudah tapi cepat mengenai sasaran," tutur Jum Atij.

● Maruf Muttaqien

BANGGA JADI DUTA SAINS PERAIH OLIMPIADE

Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat nasional merupakan ajang tahunan untuk melahirkan para siswa berprestasi dalam bidang sains. DKI Jakarta kembali mempertahankan gelarnya sebagai juara umum

Siapa yang tak berbangga menjadi juara olimpiade sains tingkat nasional. Para siswa Sekolah Dasar (SD) dari berbagai daerah ini, telah membuktikan dirinya dalam ajang bergengsi tahunan, yaitu Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SD. Kompetisi ini merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang Matematika dan IPA. Olimpiade ini sekaligus memotivasi peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta memacu kemampuan bernalar dalam wadah kompetisi yang sehat.

Setelah bersaing selama 7 hari, para pemenang pun akhirnya diumumkan dalam acara penutupan yang berlangsung di The Rich Ballroom, Hotel Sahid, Yogyakarta, pada 5 Juli 2019. Upacara berlangsung meriah dengan dihibur oleh Istana Band, dan seluruh peserta mengenakan pakaian khas dari daerah masing-masing dari 34 provinsi di seluruh Indonesia.

Tarian Cucuk Lampah yang menyambut kedatangan Direktur Pembinaan Sekolah Dasar (SD), Dr. Khamim menambah keceriaan pada saat itu. Acara semakin semarak saat Alfina Atalia Naila siswa dari SD Noggotirto dengan suara merdunya menyanyikan lagu berjudul Setinggi Langit. Tak lupa, seluruh peserta

menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Kegiatan OSN SD Tahun 2019 dilaksanakan dari tanggal 30 Juni sampai 6 Juli 2019 di Hotel Sahid Yogyakarta. Tak hanya berkompetisi, mereka juga mendapat kesempatan untuk berwisata edukasi di Candi Borobudur.

Dalam pidato penutupan kegiatan OSN SD ini, Direktur Pembinaan Sekolah Dasar (SD), Dr. Khamim mengatakan bahwa mengikuti kompetisi bergengsi di bidang sains ini merupakan pengalaman yang sangat berharga, karena dalam dirinya tumbuh semangat kompetisi. "Kalah menang di OSN ini hal biasa. Yang kalah terus lah berlatih dan berusaha, yang menang jangan berhenti untuk belajar. Karena masih banyak sekali prestasi-prestasi yang adik bisa ukir di masa-masa yang akan datang," ujarnya.

Menurut Dr. Khamim, seluruh peserta yang mengikuti OSN SD tingkat nasional dari 34 provinsi ini merupakan siswa-siswa terbaik yang diharapkan mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa-siswa lainnya. Mereka itu menjadi duta-duta sains di masing-masing provinsi. "Pengalaman berharga ini tidak berhenti di kalian semua. Tapi kalian akan membimbing adik-adik di provinsi masing-masing," ujarnya.

Lebih lanjut dia mengatakan kompetisi seperti ini tidak berhenti pada penutupan kegiatan OSN. Jadikan kompetisi ini memacu anak-

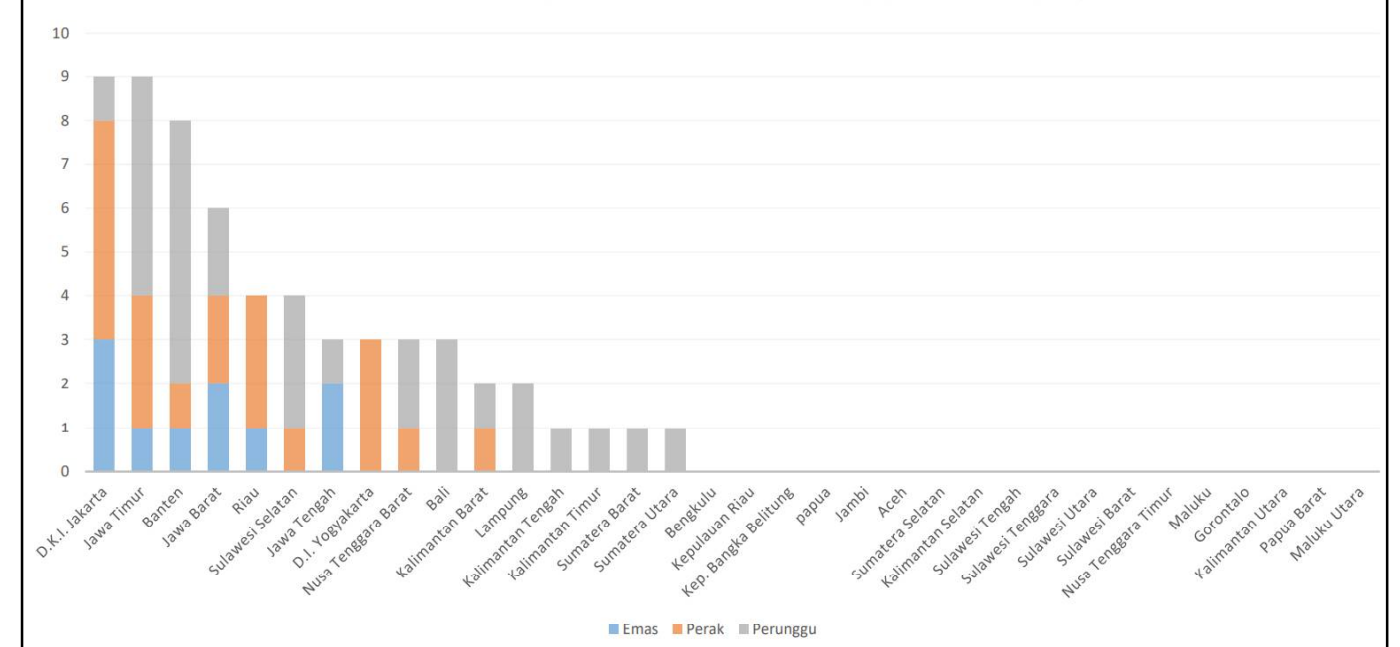
anak sekalian untuk terus mengejar dan mengukir prestasi yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil keputusan dewan juri dari kedua bidang yang dilombakan, IPA dan Matematika Provinsi DKI Jakarta menempati posisi teratas dari perolehan medali. DKI Jakarta berhasil mengumpulkan medali sebanyak 9 medali, dengan rincian 3 medali emas, 5 medali perak dan 1 medali perunggu. DKI Jakarta berhasil mempertahankan gelarnya sebagai juara umum pada ajang OSN SD tahun 2019, bahkan meraih medali lebih banyak dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 Jakarta mampu mengumpulkan 7 medali.

Di tempat kedua diduduki Provinsi Jawa Timur memperoleh medali yang sama, yakni 9 medali, dengan rincian 1 medali emas, 3 medali perak dan 5 medali perunggu. Sementara itu pada posisi ketiga ditempati oleh Provinsi Banten, dengan mengumpulkan 8 medali, dengan rincian 1 emas, 1 perak dan 6 perunggu. Ini merupakan capaian yang sangat luar biasa bagi Banten, karena pada tahun 2018, Provinsi Banten tidak berhasil membawa pulang satu medali pun. Sedangkan Jawa Barat hanya puas menempati peringkat keempat, kemudian disusul Provinsi Riau, Sulawesi Selatan, dan Jawa Tengah. Sedangkan untuk tuan rumah, DIY menempati peringkat delapan dengan mengumpulkan tiga medali perak. ● Kholis Bakri



GRAFIK PEROLEHAN MEDALI OSN-SD 2019



NO	NAMA	SEKOLAH	KAB_KOTA	PROVINSI	BIDANG LOMBA	MEDALI	KETERANGAN
1	Arkan Daffa Arjakumara	SD NEGERI 4 PENGANJURAN	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur	Ilmu Pengetahuan Alam	Emas	The Best Overall
2	Cheerish Natalia Rifel	SDS Kristen II BPK Penabur	Kota Jakarta Pusat	D.K.I. Jakarta	Ilmu Pengetahuan Alam	Emas	
3	Keisya Diandra Prabowo	SDIT AZ Zahra Sragen	Kab. Sragen	Jawa Tengah	Ilmu Pengetahuan Alam	Emas	The Best Theory
4	Airellrakha Ibnu Faiq	SDN Cibubur 11 Pagi	Kota Jakarta Timur	D.K.I. Jakarta	Ilmu Pengetahuan Alam	Emas	
5	Mikhael Faith Benaiah Liveroy Saragih	SD DARMA YUDHA	Kota Pekanbaru	Riau	Ilmu Pengetahuan Alam	Emas	The Best Experiment
6	Aurellyalodia Faiza Kusuma	SD PEMBANGUNAN JAYA	Kota Tangerang Selatan	Banten	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
7	Anindita Sayla Safira	SDI Al Munawwarah Pamekasan	Kab. Pamekasan	Jawa Timur	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
8	Muhammad Zayyan Fairuz	SD Taruna Bangsa	Kab. Bogor	Jawa Barat	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
9	Dzakwan Alvaro Putra Yudana	SD MUHAMMADIYAH 019	Kab. Kampar	Riau	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
10	Bagasmora Andreo Sibarani	SD DARMA YUDHA	Kota Pekanbaru	Riau	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
11	Jovan Nathaniel Permana	SDK Tunas Daud Mataram	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
12	Hasna Rosyida Ramadhina	SD Muh. Bodon	Kab. Bantul	D.I. Yogyakarta	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
13	Rakha Aziztama Adinindya	SDI AL AZHAR 27	Kab. Bogor	Jawa Barat	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
14	Hilya Arifah Ahla	SD Muh. Condongcatur	Kab. Sleman	D.I. Yogyakarta	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
15	Tivalenka Vondraya Antoni Ng	SDS Kristen 4 PENABUR Jakarta	Kota Jakarta Timur	D.K.I. Jakarta	Ilmu Pengetahuan Alam	Perak	
16	Kayra Adzra Ghinannafsi	SD YPPSB 3 SANGATTA UTARA	Kab. Kutai Timur	Kalimantan Timur	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
17	Kevin Lorenzo Fenan Wijaya	SD Kristen PENABUR Gading Serpong	Kab. Tangerang	Banten	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
18	Raisha Putri Aulia	SDI Al Azhar 1	Kota Jakarta Selatan	D.K.I. Jakarta	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
19	Nadin Ayla Roviyo	SD ISLAM TERPADU BUSTANUL 'ULUM Tengah	Kab. Lampung	Lampung	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
20	Louis Rafael Roita	SD Intan Permata Hati Timur	Kota Surabaya	Jawa Timur	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
21	Ni Putu Pradnya Candra Dewi	SD SARASWATI TABANAN	Kab. Tabanan	Bali	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
22	Hafizhah Dhiza Adillah	SD ISLAM ATHIRAH 1 MAKASSAR	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
23	Cynthia Nikita Wibowo	SD Kristen PENABUR Kota Modern	Kota Tangerang	Banten	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
24	Dion Marpaung	SD Kristen Immanuel II	Kab. Kuburaya	Kalimantan Barat	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
25	Bardha Oktavia Zaiplana	SDS PEMUKA SAKTI MANISINDAH	Kab. Way Kanan	Lampung	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
26	Alexandros Hastungkara Parera	SD Pangudi Luhur Bernardus 02	Kota Semarang	Jawa Tengah	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
27	Fariz Rayyan Firdaus	SDI AL SYUKRO UNIVERSAL	Kota tangerang Selatan	Banten	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
28	M. Arif Rahman Kadafi	SD Negeri 22 Ulak Karang	Kota Padang	Sumatera Barat	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
29	Ahmad Iban Tarung Martawa	SD Akar Panrita Mamminasata	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
30	Alicia Nabila Rynfa	SD Muhammadiyah 1 GKB Kebomas Gresik	Kab. Gresik	Jawa Timur	Ilmu Pengetahuan Alam	Perunggu	
31	Chrysander Immanuel Ambrose Setiawan	SDK 6 PENABUR	Kota Jakarta Utara	D.K.I. Jakarta	Matematika	Emas	The Best Overall
32	Aufan Ahmad Mumtaza	SD Al-Irsyad Satya Islamic School	Kab. Bandung Barat	Jawa Barat	Matematika	Emas	

NO	NAMA	SEKOLAH	KAB_KOTA	PROVINSI	BIDANG LOMBA	MEDALI	KETERANGAN
33	Matthew Hutama Pramana	SD Marsudirini	Kota Semarang	Jawa Tengah	Matematika	Emas	The Best Theory
34	Vincent Kristian Waluyo	SD Kristen Plus PENABUR	Kota Cirebon	Jawa Barat	Matematika	Emas	
35	Kalif Kai Permadi	SDIT Aulady Ciater Serpong	Kota tangerang Selatan	Banten	Matematika	Emas	
36	Jayden Jurianto	SDS Kristen IPEKA Tomang	Kota Jakarta Barat	D.K.I. Jakarta	Matematika	Perak	
37	Elisafan Eden Parlan	SDS Kristen 4 PENABUR Jakarta	Kota Jakarta Timur	D.K.I. Jakarta	Matematika	Perak	
38	Farabi Azzam	SDTQ Cita Mulia	Kota Jakarta Selatan	D.K.I. Jakarta	Matematika	Perak	
39	Rendra Angga Saputra	SDN Jogotrunan Lumajang	Kab. Lumajang	Jawa Timur	Matematika	Perak	
40	Jason Jomono	SDK 6 PENABUR	Kota Jakarta Utara	D.K.I. Jakarta	Matematika	Perak	
41	Sutan Daiyan Raifa Zaydan Altaf	SD IT HARAPAN UMAT JEMBER	Kab. Jember	Jawa Timur	Matematika	Perak	
42	Grace Christinalie	SD DARMA YUDHA	Kota Pekanbaru	Riau	Matematika	Perak	
43	Mawrice Chuaresmo Martin	SD Immanuel	Kota Pontianak	Kalimantan Barat	Matematika	Perak	
44	Fiorenza Ann Aqiila Supranadine	SD Muhammadiyah Sapen I	Kota Yogyakarta	D.I. Yogyakarta	Matematika	Perak	
45	Andi Alifah Putri Ibrahim	SD Islam Athirah 1 Makassar	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	Matematika	Perak	The Best Exploration
46	Audrey Felicity Hadi Siswoyo	SDK Santo Yoseph Lumajang	Kab. Lumajang	Jawa Timur	Matematika	Perunggu	
47	Arrafa Fairuz Kadhafi	SD Bina Anak Sholeh Tuban	Kab. Tuban	Jawa Timur	Matematika	Perunggu	
48	Oliver Amadeus	SD IPEKA PLUS BSD	Kab. Tangerang	Banten	Matematika	Perunggu	
49	Muhammad Fadhlurrahman	SDN 1 ALAS	Kab. Sumbawa	Nusa Tenggara Barat	Matematika	Perunggu	
50	Naufal Fadhilurrahman	SD Muhammadiyah 12 Pamulang	Kota tangerang Selatan	Banten	Matematika	Perunggu	
51	Esther Gloria Abigail Mamesah	SD Negeri Beji 6	Kota Depok	Jawa Barat	Matematika	Perunggu	
52	Putu Gede Bayu Eka Pradipa	SD Saraswati 1 Denpasar	Kota Denpasar	Bali	Matematika	Perunggu	
53	Human Rafif Purnomo	SDS DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO	Kota Medan	Sumatera Utara	Matematika	Perunggu	
54	Darren Edbert Bhastarina	SDS KATOLIK YOS SOEDARSO	Kab. Kotawaringin Timur	Kalimantan Tengah	Matematika	Perunggu	
55	Muhammad Fathan Achyar Al M Atin	SD Muhammadiyah Ponorogo	Kab. Ponorogo	Jawa Timur	Matematika	Perunggu	
56	Raphael Eagan Angkawijaya	SDK PENABUR Cirebon	Kota Cirebon	Jawa Barat	Matematika	Perunggu	
57	Andi Fayyaz Rizq	SD Islam Athirah 2 Makassar	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	Matematika	Perunggu	
58	Lionel Untung Wijaya	SD SAINT ALFA	Kab. Lebak	Banten	Matematika	Perunggu	
59	Chelsea Elianore Jolene	SD Kristen Aletheia Ampenan	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat	Matematika	Perunggu	
60	Komang Bramantya Putra Wirawan	SDP. Negeri Tulangampiang	Kota Denpasar	Bali	Matematika	Perunggu	



Menanamkan Hidup Sehat

Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang layak dijadikan model sekolah yang peduli dengan lingkungan yang sehat. Tidak hanya prestasi akademik yang dikejar, para siswa dilatih untuk memiliki budi pekerti yang baik.

Alam sesungguhnya telah memberikan banyak inspirasi dalam kehidupan manusia. Mengambil hikmah dari alam merupakan bagian belajar dan wujud rasa syukur. Tak semua bisa mendapat kesempatan belajar di tengah pepohonan dan lingkungan yang nyaman. Anugerah yang tak ternilai ini terlihat saat kita berkunjung ke SDN Model Tlogowaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Di sekolah inilah, suasana belajar tak hanya di ruang kelas, juga di taman-taman sekolah. Taman edukasi, yang berada di halaman depan SDN Model Tlogowaru, menjadi tempat favorit bagi para pelajar. Mereka asyik bercengkrama sambil membaca buku. Karena, di sekitar taman ada pojok literasi, perpustakaan mungil yang menyediakan berbagai buku bacaan menarik.

Di sela-sela istirahat sekolah, para siswa biasa berkumpul di taman ini, yang dipenuhi berbagai jenis pepohonan, sehingga mereka betah berlama-lama. Di taman ini selain dilengkapi bangku dan kursi juga dihiasi kebun bunga, tanaman dan sangkar burung yang cukup luas. "Senang rasanya jika sekolah kami dilengkapi taman, biasanya setelah capek bermain

dengan teman-teman, saya langsung ke sini," ujar Nazwa Aulia, siswi Kelas 6.

Taman Edukasi tentu tak sekadar taman, juga menjadi media untuk pendidikan. Anak-anak dikenalkan dengan berbagai jenis tanaman, dan berbagai permainan tradisional yang jarang dikenal oleh anak-anak generasi milenial. Bagi para siswa, taman ini membuat tempat favorit untuk belajar dan bermain di sekolah. "Saya banyak mengenal berbagai macam tanaman dan bunga, saya jadi tertarik untuk menanam bunga di rumah seperti di sekolah," ungkap Tabita Rifda, siswi kelas 6.

Nazwa dan Tabita bersama teman-temannya biasa berkumpul di taman edukasi. Selain melepas lelah dan bercengkrama, mereka juga biasa membaca buku sambil berdiskusi. "asyik aja, kalau ada pelajaran sulit, saya bisa tanya teman di sini," ungkap Raditya, siswa SD kelas 6. Suasana yang nyaman begitu berarti bagi para siswa ini. Mereka merasakan belajar bukan lagi sebuah beban, tapi menjadi



kesenangan, sehingga akan berdampak pada prestasi mereka di sekolah.

SD Negeri Model ini patut dijadikan teladan bagi sekolah lainnya. Komitmen sekolah untuk menjadikan lingkungan bersih dan sehat, akhirnya tergantikan dengan beragam penghargaan, salah satunya sebagai juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional pada tahun 2018 (Juara UKS). Penghargaan penghargaan itu diserahkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Hamid Muhammad, Pd.D.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Hamid Muhammad, Ph.D mengatakan bahwa penilaian LSS bertujuan untuk menilai prestasi sekolah dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Aspek yang menjadi penilaian dalam lomba ini tidak hanya pada kinerja sekolah. Tetapi, juga mempertimbangkan peran serta tim usaha pembina UKS, upaya sekolah, dan peserta didik dalam mewujudkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat serta program-program usaha kesehatan sekolah.

Hamid menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan kesehatan sekolah merupakan upaya meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan pembinaan dan motivasi penyelenggaraan kesehatan sekolah.

"diharapkan mempunyai daya ungkit cukup tinggi dalam pembinaan UKS di sekolah, sehingga mempercepat pendidikan karakter pada anak didik," jelasnya.

Prestasi yang diraih SDN Model Malang untuk menjadi yang terbaik di tingkat nasional itu tidak mudah. Butuh keseriusan, kedisiplinan, keuletan dan ketekunan yang tinggi. Aspek yang dinilai tentu sangat banyak, beragam dan kompleks. "Kami bersyukur sekolah kami bisa memenuhi ketentuan dan persyaratan sebagai sekolah sehat tingkat nasional," ujar Kepala SDN Model Malang, Anita Rosemaria, M.Pd, saat ditemui tim redaksi Majalah Sekolah Dasar, pada April lalu.

Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat Nasional tahun 2018 ini diikuti 96 sekolah dari 25 provinsi se-Indonesia. Itu terdiri atas 23 TK/RA; 24 SD/MI; 25 SMP/MTs; 24 SMA/SMK/MA. Penilaian dilakukan sejak 16 Juli hingga 10 Agustus 2018. Hasilnya, ditetapkan 23 sekolah pemenang, dengan 2 kategori. Yakni Kategori Kinerja Sekolah Terbaik (Best Performance) dan Pencapaian Terbaik (Best Achievement).

SDN Model Kota Malang terpilih sebagai juara 1 pada Kategori Kinerja Sekolah Terbaik (Best Achievement). Sehingga berhak menerima piala, piagam dan uang pembinaan Rp 30 juta. Penyerahan anugerah LSS ini

disaksikan langsung Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri, Hadi Prabowo; Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, Kirana Pritasari. Selain itu, dihadiri Direktur Kurikulum Sarana Kelembagaan Kesiswaan Madrasah Kementerian Agama, Ahmad Umar, dan beberapa perwakilan kepala daerah kabupaten/kota pemenang LSS.

Menjadi juara UKS dalam Lomba Sekolah Sehat tingkat nasional tentu menjadi kebanggaan bagi SDN Model. Kemenangan ini diraih buah dari kerja keras semua pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah, semua guru, semua siswa, hingga orang tua. UKS yang berhasil bukan diukur seberapa lengkap ruangan kesehatan untuk siswa ini, tapi semakin sedikit yang berobat, semakin berhasil peran UKS. Mindset tentang UKS, menurut Kepala SDN Model Malang, Dra. Anita Rosemaria, M.Pd, yang awalnya berbau obat, harus diubah menjadi tempat untuk menggerakkan pola hidup sehat. Jadi, tidak perlu ada dokter yang jaga. "Kami hanya menyiapkan obat ringan, bahkan lebih banyak obat herbal," ungkapnya.

Menjadi juara UKS tingkat nasional bukanlah akhir dari prestasi yang diraih SDN Model. "Awalnya, gerakan UKS bukan untuk tujuan juara, tapi untuk membudayakan hidup sehat," ujar Kepala SDN Model Malang, Dra. Anita Rosemaria, M.Pd. Gerakan hidup sehat, dimulai dengan membiasakan cuci tangan, lalu makan sayuran dan buah-buahan. Anak-anak dilarang untuk mengonsumsi mie instan dan semua makanan steril dari bahan pengawet. "Jadi menang itu hanya bonus," tegas Anita.

Membudayakan hidup sehat tentu



bukan hal yang mudah. Berbagai tantangan dihadapi oleh sekolah, terutama untuk melibatkan orang tua murid dalam gerakan hidup sehat ini. "kami ingin menularkan hidup sehat itu tidak hanya di sekolah, juga sampai di rumah. Kami tidak tahu bagaimana anak-anak di rumahnya, karena dibutuhkan kerja sama dengan orang tua," jelas Anita.

Karena itulah, SDN Model pun membuat program Sahabat Keluarga, untuk

melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan sekolah. "kita diharapkan berperan secara aktif, kalau ada permasalahan di sekolah, anak-anak kesulitan belajar atau persoalan lainnya," jelas Sari Budiman, salah seorang orangtua murid kelas 5 ini. Gerakan ini sangat bermanfaat karena sekolah dan orangtua memiliki jalinan komunikasi yang aktif. Orang tua tidak cukup menitipkan anaknya di sekolah untuk belajar, juga ikut memantau perkembangannya, terutama dalam penanaman karakternya

Sari termasuk orang tua yang bersyukur, karena nilai-nilai positif yang ditanamkan di sekolah terbawa hingga ke rumah. "anak saya terbiasa nguras bak mandi, setelah mendapat pengarahan dan pembiasaan dari sekolah," ujar Sari. Begitu pula yang dialami oleh Sari Masula, seorang ibu yang juga memiliki anak yang masih duduk di kelas 5 ini. Selain sadar dengan kebersihan rumahnya, ia juga suka membantu ibunya masak di dapur. Bahkan kegiatan cooking class yang dijalaninya di sekolah, terbawa sampai ke rumah. "ia suka berinisiatif untuk bikin kue," ungkapnya.

Menjalankan pola hidup sehat merupakan bagian dari karakter positif, yang saat ini dikampanyekan oleh pemerintah. Keberhasilan gerakan ini, tentu harus melibatkan semua pihak, baik sekolah maupun orang tua siswa. Karena, hidup dengan karakter positif ini harus dilakukan secara konsisten dimana pun dan kapan pun. ● **Kholis Bakri**



ia, M.Pd

Dari UKS Hingga Kantin Kejujuran

Berkunjung ke sekolah ini Anda akan disuguhi pemandangan hijau nan asri. Tak hanya itu, saat menjelajahi sudut demi sudut sekolah, akan merasa kagum dengan penataan ruangan dan halaman sekolahnya. Inilah SDN Model Kota Malang, yang luasnya mencapai 5,5 hektar, yang saat ini dipimpin Dra. Anita Rosemaria, M.Pd, yang belum lama menjabat sebagai Kepala Sekolah SDN Model Kota Malang.

Kami pun diajak berkeliling dimulai dari taman gizi, yakni sebuah kebun yang berisi aneka sayuran dan buah bergizi. Di taman gizi ini, siswa-siswi diajak menanam aneka sayuran bergizi termasuk tomat dan cabai. "Di taman gizi ini juga kami sertakan sebuah papan yang membuat pilar-pilar gizi. Itu termasuk dalam program Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS," jelas magister pendidikan itu.

Bukan hanya taman edukasi, sekolah yang ia pimpin itu juga memiliki sarana dan prasarana lain, antara lain pojok literasi serta taman dolan. "Sesuai namanya anak-anak bisa belajar dan memperkaya khazanah pengetahuan baca di sini. Kami juga menyiapkan green house dan ada yang namanya taman dolan, taman untuk memperkenalkan permainan tradisional yang saat ini mulai punah," jelasnya.

Pembelajaran di SDN Model tak hanya di kelas, juga mengembangkan pembelajaran dengan konsep outdoor atau di areal terbuka. "Jadi taman-taman itu fungsinya adalah mendukung kegiatan pembelajaran agar siswa makin senang belajar," jelasnya lagi.

Selain berbagai sarana yang mendukung penanaman hidup sehat, SDN Model juga memperkenalkan kantin kejujuran. Kantin ini merupakan bagian dari penguatan karakter siswa, dengan menanamkan moto hidup "Berani Jujur Hebat". Para siswa dibiasakan untuk membel-

makanan sehat di kantin kemudian membayarnya dengan hanya memasukan uangnya ke kotak khusus, sesuai dengan harga makanan yang dibelinya. Disiapkan juga uang kembalian, yang diambil sendiri oleh sang anak. Tapi, untuk para siswa kelas 1 dan kelas 2 lebih dulu didampingi oleh guru-gurunya.

Salah satu indikator kesuksesan dari kantin kejujuran ini, menurut Anita Rosmeria modal yang digunakan untuk kantin ini tidak habis dan berkembang seperti layaknya bisnis makanannya. Meskipun, sekolah dilarang untuk mengkomersialkan kantin. "Yang penting menghasilkan dari kantin cukup untuk menjadi modal lagi, membayar karyawan dan operasional lainnya," jelasnya.

Selain untuk menanamkan karakter jujur, menurut Anita kantin juga untuk membudayakan hidup sehat, misalnya dimulai dari pemilihan bahan makanan, proses memasak, hingga petugas kantin yang selalu memakai celemek. "Pokoknya, makanan di kantin kami, dijamin sehat tanpa bahan pengawet," ungkapnya.

Sekolah yang terdiri dari sekitar 800 siswa siswi ini, dilatih untuk hidup jujur, bersih dan tertib. Setiap senin pagi, mereka mengikuti upacara bendera. Setiap azan dzuhur, mereka diwajibkan untuk shalat berjamaah. Mereka menuju masjid dengan tertib, tanpa berebut atau berlarian. Mereka pun menempati shaf-shaf di masjid dengan tenang.

Karakter positif inilah yang ditanamkan pada diri para siswa. Anita pun berharap semua nilai ini tak hanya diterapkan di sekolah, juga dipraktikkan sehari-hari di rumah. "Kami berharap selepas sekolah dasar, mereka tetap memiliki karakter positif, bahkan bisa menularkan kepada teman-temannya di jenjang sekolah lanjutan, baik di SMP maupun SMA," jelas Anita. ● **Kholis Bakri**



Borong Penghargaan

Bertempat di Jalan Raya Tlogowaru Desa Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang merupakan daerah perluasan kota. Di Jalan Raya Tlogowaru Nomor 3 pembangunan Rintisan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional dirintis pada tahun 2005 dengan menggunakan data sharing 30% dari APBN dan

70% dari APBD I dan APBD II. Besarnya dukungan pemerintah daerah terhadap berdirinya sekolah ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembangunan Rintisan TK-SD NBI Tlogowaru.

Pada tanggal 14 Agustus 2007 Rintisan TK-SD Negeri Bertaraf Internasional Tlogowaru diresmikan oleh Prof. Dr. Bambang Sudibyo yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan Nasional pada Kabinet Indonesia Bersatu. Dengan semangat dari warga sekolah serta dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sekolah yang sekarang ini dinamakan KB-TK-SDN Model Kota Malang telah berdiri dan telah memperoleh penghargaan hingga tingkat nasional.

Beberapa penghargaan yang berhasil diraih SDN Model antara lain:

- Juara I UKS tingkat nasional tahun 2018
- Juara I Sahabat Keluarga tingkat nasional tahun 2018
- Adiwiyata nasional tahun 2018
- Kantin Bintang I tingkat provinsi tengah menuju lomba tingkat nasional tahun 2018
- Juara II Budaya Mutu tingkat nasional tahun 2015



Membangun Minat Baca Anak-anak Pelosok

Forum Guru Tapal Batas merupakan salah satu lembaga peduli pendidikan yang berusaha menjangkau wilayah 3T (terluar, terdepan dan tertinggal) dalam membangun kesadaran literasi.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita (Ki Hajar Dewantara). Gerakan literasi diawali dengan gerakan pertumbuhan budi pekerti. Pada Forum Ekonomi Dunia pada 2015 dan 2016 yang menyatakan bahwa bangsa-bangsa di dunia harus merumuskan visi baru pendidikan yang berisikan tiga hal yakni literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Ketiga hal tersebut menjadi satu kesatuan yang disebut keterampilan abad 21.

Untuk mencapai kompetensi tersebut kita menyadari bahwa pendidikan yang ada saat ini bisa dikatakan tidak merata, masih banyak sekolah – sekolah

pendidikan. Terutama di daerah – daerah pelosok yang masih dikategorikan 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal), khususnya di daerah Kalimantan Utara. Dari segi infrastruktur, sarana dan prasana mengajar serta tenaga pendidik yang masih kurang.

Maka, para pemuda-pemudi di Kalimantan Utara (Kaltara) bergerak untuk melakukan sebuah gerakan untuk membantu anak-anak di pelosok agar bisa merasakan kebahagiaan belajar ditengah-tengah kekurangan mereka. Dibentuklah komunitas berbasis pendidikan dan literasi yaitu Forum Guru Tapal Batas (FGTB).

Latar belakang terbentuknya ide ini dengan melihat kondisi geografis Kalimantan Utara yang mayoritas besar daerahnya masih diselimuti rimbunnya hutan hujan tropis, dan provinsi yang paling muda ini memiliki letak geografis kepulauan dan berhadapan langsung

dengan negara tetangga yaitu Malaysia. Kurang meratanya pendidikan sehingga anak pedalaman sulit mendapatkan pendidikan yang layak dan informasi yang cepat karena berdasarkan teritori daerah-daerah ini jauh dari jangkauan pemerintah.

Komunitas yang telah terbentuk sejak 2016 ini bertujuan meningkatkan minat baca baik di daerah perbatasan maupun perkotaan. Salah satu program rutin yang dilakukan yaitu Pesbuk (Pesta Buku). Memanfaatkan taman kota yang strategis yaitu Taman Berlabuh di kota Tarakan, relawan yang memiliki sebutan Ranger pendidikan setiap akhir pekan menggelar lapak baca. Para pengunjung dapat membaca gratis di tempat, terkadang ada pula yang meminjam buku dan dikembalikan pekan depan berikutnya. Beberapa relawan juga ada yang membacakan buku untuk anak-anak yang berkunjung atau terkenal dengan istilah

Read aloud. FGTB juga telah memiliki TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang di beri nama Rumah Baca Forum Guru Tapal Batas.

Program lainnya yang dilakukan adalah FGTB Menyapa. Para relawan berkunjung ke sekolah yang menjadi sasaran atau sekolah yang mengundang. Kegiatan yang dilakukan berupa permainan edukatif, kelas inspirasi dengan menghadirkan narasumber yang kredibel, pembuatan pojok baca dan sudut baca, serta donasi buku. Bahkan ada pula sekolah yang melakukan Mou dengan FGTB untuk membantu pengembangan gerakan literasi sekolah. Dampaknya semakin banyak sekolah yang sadar mengenai pentingnya literasi. Kegiatan pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan tentunya membentuk karakter yang literat dari setiap warga sekolah.

Program-program yang dijalankan tentu bukan tanpa hambatan. Namun adanya hambatan bukan untuk dikeluhkan namun di kalahkan. Hambatan sebuah komunitas literasi pada umumnya sama yakni ketersediaan buku sebagai sumber penggerak kegiatan juga sumber daya manusia yaitu relawan. Itu menjadi tantangan tersendiri di kala kami menyumbangkan buku namun kami pun membutuhkan buku. Solusinya dengan mengikuti pengiriman buku gratis setiap tanggal 17, program ini sangat membantu



menambah ketersediaan buku. Selain itu pula swadaya pribadi dan membuka donasi buku pun menjadi cara selanjutnya.

Geliat literasi di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat memerlukan dukungan, partisipasi, dan keterlibatan multipihak yang menjadi pemangku kepentingan, baik pihak internal pemerintah maupun pihak eksternal di lingkungan pemerintahan pada umumnya, dan masyarakat agar gerakan ini dapat berjalan secara maksimal dan mendapatkan hasil yang optimal. Kolaborasi dan sinergitas menjadi prinsip komunitas FGTB. Menjalinkan kerjasama tidak hanya dengan sekolah namun juga dengan instansi pemerintah maupun

diluar pemerintah. FGTB pernah menjalin kerja sama dengan Bank Indonesia dalam pembuatan BI Corner.

Saat ini telah tergabung dengan Kelompok kerja (Pokja) literasi Kaltara bersama beberapa komunitas, guru, dan pegiat literasi lainnya, yang dinaungi oleh pemerintah provinsi Kaltara. Karena untuk bisa menyelesaikan masalah literasi ini tentunya kita tidak bisa bergerak sendiri, dibutuhkan kerjasama dan bersinergi dengan yang lain. Kerjasama dari semua elemen inilah yang akan memantapkan terwujudnya ekosistem yang berliterasi di utara negeri.

● Himah Wahyuni Nasution





Pengorbanan Tanpa Tanda Titik

“Pak, ini sekolah atau kandang hewan sih pak?”

Kenapa ada sapi dan kambing ikut belajar di sekolah kami?”



Nurani Fitriyah, ST

Pertanyaan polos dari seorang siswa lucu kelas 3 SD itu sontak mengagetkan Pak Nur yang saat itu sedang beristirahat di bawah pohon rindang di tengah halaman sekolah.

Bagaimana tidak, sapi sapi sedang asyik memakan rumput di halaman sekolah yang penuh dengan rerumputan hijau. Sesekali bahkan babi hutan sengaja berjalan layaknya model melintasi halaman sekolah yang berada diantara hutan. Dan saat itu terjadi anak anak hanya akan mengintip sembunyi sembunyi melalui

jendela kelas yang berlubang dan lapuk dimakan usia.

Tak hanya hewan yang gemar belajar di sekolah, tapi juga hujan. Hujan suka sekali ikut belajar ke dalam ruang kelas. Atap atap sekolah yang telah tua itu tak lagi mampu menahan rombongan hujan hingga kerap kali ruang kelas menjadi banjir. Alhasil jangan tanyakan bagaimana guru guru dan siswa betah belajar di sekolah. Siswa dan guru lebih memilih memakai sandal dan baju bebas ke sekolah, takut takut sepatu dan bajunya akan kotor saat hujan turun terlebih tanah becek selalu menghias

halaman sekolah.

Bagai memasuki sebuah planet asing, tak ada bahasa lain yang terdengar di sekolah ini selain bahasa Aceh. Anak anak tak memahami bahasa Indonesia, hingga praktis segala komunikasi dan kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa Aceh. Tak jarang banyak siswa kesulitan memahami soal yang terdapat pada buku pelajaran yang mereka baca karena menggunakan bahasa Indonesia.

SDN 20 Sawang, Sekolahku sayang, sekolahku malang.” Itulah yang kerap dikatakan Pak Nur, kepala sekolah SDN

20 Sawang, yang baru saja menjabat sebagai kepala sekolah selama 3 tahun sejak 2 Oktober 2014 di sekolah ini. Tapi itu dulu, sebelum akhirnya kini sekolah SDN 20 Sawang menjadi rujukan bagi sekolah sekolah tetangga. Bagai di negeri Abrikadabra sekolah ini penuh dengan keajaiban yang membuat banyak orang terkesima. Bagaimana bisa? Kisah itu berawal dari sini.

Tentang sebuah perjuangan dan pengorbanan besar segolongan guru yang akhirnya menjadi landasan awal mula perubahan. Ada sebuah kutipan dari bapak M.Nasir yang mampu menjadi bukti nyata kisah ini “Suatu bangsa tidak akan maju sebelum ada diantara bangsa itu, segolongan guru yang suka berkorban untuk keperluan bangsanya”.

Perlahan namun pasti, sejak dikagetkan dengan pertanyaan polos itu, Pak Nur mula mula mengamati bangunan fisik sekolah Lelaki berusia 50 tahun itu mulai mendata bangunan yang butuh direnovasi, infrastruktur yang perlu diperbaiki dan segala perlengkapan yang perlu ditambahi. Segala administrasi ia lengkapi sebagai berkas pengajuan perbaikan sekolah kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai kepala sekolah baru, ia kerap mendapat tantangan. Alih alih mendukung, nyatanya banyak yang mencibir apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Banyak yang menilai apa yang dikerjakan oleh pak Nur adalah kemustahilan yang nyata. Pesimistis yang datang dari banyak pihak nyatanya tak membuat Pak Nur berbalik mundur.

“Saya percaya, tak ada ibu yang akan membiarkan anaknya kelaparan. Begitu pula dengan Negara terhadap sekolah ini.” Keyakinan itulah yang membawanya yakin akan perubahan. Dengan motor bututnya ia membawa proposal pengajuan renovasi sekolah ke dinas pendidikan Aceh Utara. Mata dengan binar harapan seolah menemani perjalanannya sejauh 56 KM itu.

Sembari menunggu berkas proposal pengajuan renovasi disetujui, Pak Nur bersama para guru mengurus keperluan sekolah lainnya seperti pengadaan buku baru, operational sekolah seperti ATK, pengadaan seragam dan lain sebagainya. Bahkan tak jarang uang pribadi para guru juga terpakai untuk kemajuan sekolah ini. Semangat berkorban dari para guru itulah yang membangun tangga kemakmuran sekolah SD 20 Sawang ini.

Berkali kali diskusi dan negosiasi, bersama guru mengurus administrasi



SDN 20 Sawang Sebelum Renovasi

sana sini, sehari hari pulang pergi melalui jalanan hutan yang cukup sepi seorang diri, motor bututnya yang sering mogok, dan beribu perjuangan serta semangat yang terus berkobar dalam diri seorang kepala sekolah yang tak lagi muda ini akhirnya membuahkan hasil. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Utara menyetujui proposal renovasi sekolah. 20 Agustus 2015, berita gembira ini sampai ke setiap telinga mereka yang sempat tak percaya. Tak butuh waktu lama, renovasi sekolah besar besaran dilaksanakan dimulai sejak 3 September 2015.

Ada yang cukup menarik dari renovasi sekolah besar besaran ini. Sebuah plang besar tertancap di depan sekolah bertuliskan sumber dana dan pengeluaran dana yang digunakan untuk renovasi ini. Transparansi dana sungguh sangat dijunjung tinggi oleh kepala sekolah ini. “Lillahita’ala saya tak ingin sepeser uang amanah ini masuk ke kantong saya, saya percaya Allah yang akan membalasnya berkali lipat.”

16 November 2015, pembangunan sekolah selesai. Perjuangan Pak Nur yang dengan setia menemani para pekerja dari pagi hingga sore ini membuahkan hasil. Ia

rela pulang telat setiap harinya untuk terus mengawasi pembangunan sekolah ini. Para guru tak tinggal diam. Tak ada rasa malu saat guru harus mengepel lorong lorong kelas yang penuh debu akibat renovasi setiap harinya. Sorak sorai semangat anak anak pagi itu melukiskan harapan baru tentang sekolah impian mereka. Sekolah yang tak lagi bocor saat hujan, tak kan lagi ada becek dan tanah berlumpur di halaman dan tak kan lagi ada sapi atau bahkan babi hutan yang akan ikut belajar.

Setelah pembangunan sekolah usai, pak Nur mulai fokus dengan peningkatan mutu sekolah. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, setiap anak berhak mendapatkan pengajaran dari guru yang baik, setiap anak berhak menerbangkan mimpinya setinggi tingginya, dan tugas sebagai seorang pendidik adalah mewujudkannya. Saat itulah pak Nur mulai membangun harapan anak anak bangsa itu dengan melibatkan seluruh guru untuk meningkatkan kualitasnya.

"Sekolah kita boleh saja berada di gunung, di tengah hutan, jalanan becek setiap hujan. Tapi bukan berarti itu adalah pemakluman sekolah kita boleh tertinggal. Sekolah dengan 79 siswa inilah yang menjadi tumpuan mereka menggantungkan harapannya, ini adalah amanah Tuhan kepada kita sebagai perpanjangan tangan-Nya melukis mimpi anak anak ini."

Perkembangan zaman memang menuntut kita untuk menguasai teknologi. Setiap generasi pun membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Begitu pula dengan guru guru yang kelak menjadi gerbang bagi para generasi penerus bangsa itu untuk bertahan di era yang serba komputer nantinya. Pak Nur menunjuk seorang guru yang paling pandai menguasai komputer, Pak Ilham dan Bu Rani, untuk mengajarkan penggunaan laptop untuk guru guru lain dengan harapan guru guru tersebut akan menularkan ilmunya kepada murid muridnya kelak.

Pelatihan komputer rutin dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu. Guru guru sangat antusias belajar laptop. Gurat semangat terlihat di setiap raut wajah guru guru yang tak lagi muda itu. Bisa karena terbiasa. Itulah yang nyatanya dialami oleh guru guru SDN 20 Sawang. Ada senyum semanis bulan sabit di wajah guru setiap kali mereka berhasil mengajarkan pelajaran menggunakan power point dalam kelas. Ada sorak sorai semangat dan tawa penuh

girang dari setiap siswa saat guru guru kini mulai terbiasa menggunakan laptop untuk memutar video kreatif pembelajaran di kelas. "Ibu, besok besok putar video Upin Ipin tentang planet dan tata surya lagi yah bu, seruuuu." Ucap Julianti, siswa kelas 6 penuh harap

Peningkatan mutu untuk para guru telah selesai, kini saatnya Pak Nur dan guru guru memberikan perhatian penuh kepada peningkatan kualitas siswa. Bukan hal mudah memang menerapkan bahasa Indonesia penuh di lingkungan sekolah. Anak anak yang tumbuh di lingkungan keluarga dan desa dengan bahasa Aceh kental menjadi tantangan tersendiri saat kegiatan belajar di sekolah. Pak Nur dan guru guru tak kehilangan akal mengatasi hal demikian, setiap guru kerap membiasakan pengajaran menggunakan bahasa Indonesia setiap harinya. Guru guru juga mengalokasikan waktu 15 menit di awal pembelajaran untuk membiasakan anak anak membaca Koran atau buku cerita berbahasa Indonesia yang telah dibawa oleh guru. Memutar video dan film berbahasa Indonesia pun cukup efektif membangun kepercayaan diri anak untuk berbahasa Indonesia.

Prinsipnya anak anak memang terlahir sebagai juara bukan? Tak peduli dari belahan dunia mana mereka dilahirkan, tak peduli dari warna kulit apa yang menyelimuti seluruh badan. Anak tetaplah anak. Mereka terlahir dengan sejuta potensi. Potensi itulah yang kemudian guru guru asah untuk kemudian melahirkan insan cendekia nan budiman. Guru guru mulai membimbing anak anak untuk ikut aktif dalam perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten hingga Nasional. Bahkan yang lebih mengharukan adalah, guru guru siap bergotong royong membiayai keperluan siswa saat akan mengikuti lomba.

April 2017, Pengumuman lomba untuk bercerita tingkat Nasional dengan mengikuti seleksi tingkat kabupaten terdengar di telinga guru guru. Memilih siswa hingga mengadakan pelatihan intensif setiap hari dilakukan oleh guru guru ketika ada perlombaan. Bagi mereka, ini adalah sebuah kehormatan untuk mengirimkan perwakilan sekolah ke lomba ini.

Nazirah, siswa kelas 5 terpilih sebagai perwakilan sekolah. Membawakan kisah tentang Cut Mutia sang Pahlawan wanita yang gagah berani dengan tatap tajam bagai elang penuh intrik percaya diri, Nazira tampil memukau dewan juri. Terbukti ia

mampu menjadi finalis peringkat 5 dari lomba yang diikuti oleh 23 sekolah se-Kabupaten Aceh Utara.

Sekolah yang dulunya dipandang sebelah mata, lambat laun banyak dilihat oleh ribuan mata. Aktif mengikuti lomba membuat nama SDN 20 Sawang cukup diperhitungkan. Puncaknya kini murid murid SDN 20 Sawang mendapat undangan untuk tampil menari di hadapan bupati di kantor pemerintah kabupaten pada tanggal 30 November kelak. Hal yang tak pernah dibayangkan sebelumnya, kini hal itu menjadi nyata.

"Bukankah hidup tak selalu lurus?

Bukankah hidup tak selalu tentang keberhasilan?" pertanyaan yang tak jarang kita dengar bukan?

Tantangan yang dihadapi pak Nur dan para guru bukan hanya tentang tantangan geografis, tapi juga tentang tantangan sosiologis yang kerap dihadapi. Tentang kelam sejarah Aceh memang tak bisa dilupakan dengan mudahnya. Trauma akan masa lalu masih saja membayangi masyarakat maupun anak anak. Tak mudah membuat sebuah perubahan dan hal baru di atas bayang bayang ketakutan yang masih jelas di benak masyarakat.

Jika saja waktu mampu berputar pada tanggal 18 Februari 2017, saat itu akan menjadi saksi tentang kegigihan perjuangan para guru yang membuahkan hasil manis saat ini. Tentang kisah bagaimana mereka bangkit dari keterpurukan. Pagi itu sekolah tampak ramai dengan adanya peringatan Maulid Nabi Muhammad untuk pertama kalinya di sekolah. Panggung warna warni sudah siap berdiri megah di tengah halaman sekolah. Anak anak begitu ceria mempersiapkan diri untuk tampil menari dan sholawatan di hadapan para undangan. Tak disangka, di tengah berlangsungnya acara, datang sekelompok golongan fanatik yang kemudian melakukan kampanye partai politik di tengah khalayak ramai sekolah. Membuat kerusuhan lalu mengintimidasi para guru. Masyarakat tak berkutik, memilih diam membisu. Trauma itu masih nyata. Namun, dengan segala keberanian dan genggam tangan kebersamaan, Pak Nur dan para guru berhasil melawan provokator tersebut dengan jalan negosiasi dan aksi damai yang cukup berliku.

Tak berhenti disitu, belajar dari peristiwa tersebut, pertemuan bersama wali murid kemudian cukup sering dilaksanakan. Tak hanya di sekolah, tapi guru cukup rajin hadir pada kenduri warga, berkunjung

kerumah warga bahkan ikut kumpul warga di kedai kopi. Tak hanya untuk membicarakan tentang perkembangan anak, namun juga membangun kepercayaan antara sekolah dan wali murid. Meyakinkan bahwa tak perlu takut dengan perubahan dan hal hal baru. Meyakinkan bahwa sekolah ini tak hanya milik guru, namun juga masyarakat. Meyakinkan bahwa perlu adanya gotong royong dari semua pihak untuk kemajuan sekolah.

Dan kini perjuangan mereka berbuah manis. Masyarakat tak lagi takut untuk ikut mempersiapkan kegiatan semarak lomba anak anak dalam rangka peringatan HUT NKRI untuk pertama kalinya di sekolah. Mereka membentuk tameng yang siap menghadang saat ada gangguan dari luar. Masyarakat bahu membahu mempersiapkan transportasi untuk anak anak mengikuti lomba gerak jalan di kecamatan. Mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan takbir keliling untuk anak anak yang juga pertama kali dilaksanakan di sekolah. Rasa ikut memiliki dan Partisipasi aktif para masyarakat kini berangsur naik.

Tak ada hasil yang menkhianati usaha. Rasanya kutipan tersebut tak berlebihan untuk menggambarkan perjuangan para guru. Berboyong boyong masyarakat mempercayakan anaknya sekolah di SD 20 Sawang. Banyak pula anak pindahan dari sekolah lain yang akhirnya memilih melanjutkan pendidikannya di sekolah ini. Kini sekolah SD 20 Sawang memiliki 99 siswa. Naik sekitar 47 % dari 3 tahun yang lalu. Tak hanya itu, banyak juga guru guru dari sekolah sekolah tetangga yang datang dan belajar terkait kemajuan sekolah. Hingga yang lebih membanggakan adalah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hadiah pembangunan perpustakaan sekolah. ●



SDN 20 Sawang Setelah Renovasi



KEKERASAN MENGANCAM ANAK KITA

Tindak kekerasan sering terjadi di sekolah, dan banyak dilakukan oleh teman sebaya. Dibutuhkan keterlibatan semua pihak untuk membangun penguatan pendidikan

Anak-anak harus menjalani hidup dengan ketenangan dan kedamaian. Karena inilah, yang mendorong mereka untuk bisa berkembang lebih baik, sehingga mampu menggali potensi dirinya secara optimal. Namun, survei

yang dilakukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukan hasil yang sangat memprihatinkan. Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja pada tahun 2018 (SNPHAR), yang diluncurkan pada 7 Mei 2019 lalu, menunjukan bahwa mayoritas anak-anak yang disurvei pernah mengalami kekerasan. Kebanyakan dilakukan oleh teman sebayanya. "kita harus banyak masuk ke sekolah-sekolah.

Karena mayoritas yang tertinggi itu adalah (kekerasan) antar teman sebaya," jelas Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise dalam jumpa pers di Gedung Kementerian PPPA, Jakarta Pusat.

Hasil survei menunjukkan bahwa 1 dari 17 anak laki-laki dan 1 dari 11 anak perempuan pernah mengalami kekerasan seksual. 1 dari 2 anak laki-laki dan 3 dari 5 anak perempuan pernah mengalami kekerasan emosional. Selanjutnya 1 dari 3 anak laki-laki dan 1 dari 5 anak perempuan mengalami kekerasan fisik. Dapat disimpulkan bahwa 2 dari 3 anak dan remaja perempuan dan laki-laki di Indonesia pernah mengalami kekerasan sepanjang hidupnya.

Hasil SNPHAR 2018 juga menunjukan anak tidak hanya menjadi korban kekerasan, tapi juga menjadi pelaku kekerasan. Faktanya, 3 dari 4 anak melaporkan bahwa pelaku kekerasan emosional dan

kekerasan fisik adalah teman atau sebaya. Bahkan, pelaku kekerasan seksual baik kontak ataupun non kontak paling banyak dilaporkan adalah teman atau sebayanya (47%-73%) dan sekitar 12%-29% pacar menjadi pelaku kekerasan seksual.

Menurut Yohana, saat ini angka kekerasan dalam keluarga masih cukup tinggi. Ia menambahkan anak akan cenderung meniru apa yang dilakukan orangtua. Sehingga mereka akan menerapkannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. "data ini harus dijadikan rujukan oleh pemerintah dan lembaga terkait untuk mengambil kebijakan, sehingga angka kekerasan terhadap anak dapat dikurangi," jelasnya.

Tingginya kekerasan yang menimpa anak, juga sempat dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), yang mencatat sepanjang sebanyak 37 kasus kekerasan terhadap anak terjadi sepanjang Januari hingga April



Retno Listyarti

2019. Tidak hanya antara sesama siswa, juga guru terhadap siswa, dan siswa terhadap guru. "Karena itu, KPAI mendorong Kemdikbud RI dan Kemenag RI untuk memperkuat segala upaya dalam percepatan terwujudnya program Sekolah Ramah Anak (SRA) di seluruh Indonesia," ujar Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti.

Retno juga meminta pemerintah untuk kembali menerapkan falsafah pendidikan sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pendidikan dimaknai sebagai suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru bangsa. "Artinya, pendidikan sejatinya menguatkan kebudayaan dan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda atau peserta didik. Ki Hajar Dewantara membedakan antara sistem pengajaran dan pendidikan," kata Retno.

Kemendikbud sudah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi berbagai tindak kekerasan di sekolah, melalui Permendikbud



Yohana Yembise



Dr. Khamim, M.Pd

salah satu instrumen untuk penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan, yang sejak 2010 sudah menjadi Gerakan Nasional,” jelas Dr. Khamim M.Pd., Direktur Pembinaan Sekolah Dasar. Sekolah merupakan sarana yang efektif dan strategis untuk penguatan pendidikan karakter. Karena, sekolah yang terpapar dengan tindak kekerasan, akan mengganggu proses pembelajaran.

Saat ini, menurut Dr. Khamim, pihaknya tengah menyusun pedoman pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan yang merupakan penerjemahan dari Permendikbud Nomer 82 Tahun 2015. “Panduan ini diharapkan bisa lebih praktis dijalankan oleh sekolah.” Jelasnya. Tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dapat mengarah kepada suatu tindak kriminal dan menimbulkan trauma bagi peserta didik. Karena itu, penanggulangannya

harus mengikuti perkembangan usia anak, dengan memegang prinsip-prinsip hak anak, sehingga baik pelaku maupun korban ditangani

Dimulai dari Program Emergency

Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri. Untuk mencegah terjadinya kekerasan di sekolah, semua pihak ikut terlibat. Orang tua, misalnya harus mampu menanamkan nilai-nilai positif di dalam rumah, yang akan terbawa hingga pergaulan anak di sekolah. Sebaliknya, anak yang terbiasa dalam kekerasan di rumahnya, akan berdampak negatif, baik jadi korban orang tuanya, atau meniru kekerasan yang biasa dilakukan orang tuanya. Maka, ia juga akan jadi pelaku kekerasan di sekolahnya.

Beberapa lembaga peduli pendidikan, seperti Save The

Children telah berkontribusi banyak membantu pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter, misalnya dengan meluncurkan program Sekolah Ramah Anak di Timor Barat, Provinsi NTT. Menurut Ferdinand Ruwu, Senior Program Officer Save The Children, Program ini dimulai pada saat emergensi respon (tahun 2001-2002), yang pada saat ini terjadi eksodus besar-besaran dari warga Timor Leste ke Indonesia (Kabupaten Belu sebagai kabupaten yang berbatasan langsung dengan Timor Leste) sebagai akibat referendum 1999. Selain di Belu, beberapa warga juga eksodus ke Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan Kabupaten Kupang.

Menurut Ferdinand, eksodus besar-besaran ini berdampak pada hilangnya hak anak-anak dan menyebabkan banyak anak yang harus kehilangan waktunya untuk sekolah dan bermain dengan teman-



teman sebayanya. “Mereka harus tinggal di camp-camp pengungsian dan sangat minim akses-akses untuk tumbuh kembang mereka,” jelasnya.

Saat itu, Save the Children mulai dengan program sekolah-sekolah tenda, dan juga berkordinasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat (dinas pendidikan) untuk menyiapkan sekolah/pendidikan yang layak untuk anak-anak di tempat pengungsian ini. Dari program emergensi ini, mulai berkembang ke arah program development (2004 – saat ini), dengan salah satu inovasi yang dilakukan adalah membuat sekolah jarak jauh (Outreach school) dengan tujuan memperdekat akses pendidikan untuk anak-anak.

Program ini berupa pelatihan terhadap guru, untuk mampu menerapkan pembelajaran aktif. Selain itu, menurut Ferdinand, program ini juga mempromosikan Positive Discipline (disiplin positif) di sekolah-sekolah, termasuk juga sekolah-sekolah regular yang ada di sekitar wilayah dampingan. “Dengan sistem gugus, diharapkan, positif disiplin ini tersebar ke semua sekolah di wilayah kabupaten,” ungkapnya. Selain guru yang dilatih, orang tua dan remaja pun dilatih terkait positif disiplin, dengan tujuan pola asuh tanpa kekerasan juga terjadi dilingkungan bermain anak di rumah.

Di samping itu, pada beberapa program pendidikan dan perlindungan anak yang dilakukan di Provinsi NTT (Kab Belu, Kab TTU dan Kab Kupang) dan Provinsi Maluku (Kota Ambon, Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kota Masohi), Save the Children membentuk duta anak, melatih mereka dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyuarakan tentang hak-hak mereka. Salah satunya melalui audiensi dengan DPRD setempat

Saat ini, Save The Children masih menjalankan program Sekolah Ramah Anak di Kab. Belu, Kab. TTU, Kab. Kupang, Kab. Sumba Barat dan Kab. Sumba Tengah serta di wilayah Jakarta Utara dan Jawa Barat. “Strateginya kami melatih guru dan orang tua mengenai Positive Discipline untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak,” jelas Ferdinand. Selain di wilayah konflik dan bencana, Program Pendidikan

Save the Children untuk mengembangkan Sekolah Ramah Anak di wilayah 5 Kabupaten di Jawa Barat dan di Jakarta Utara.

Diawali dengan penguatan kapasitas para pengawas sekolah dan kepala sekolah. Mereka inilah yang melakukan coaching dan mentoring secara reguler, langsung ke guru-guru. Tahapannya diawali dengan tahapan observasi kelas dan pembelajaran, diskusi dan melakukan mentoring terkait temuan-temuan selama observasi, salah satunya adalah penguatan positif disiplin ini. Selain coaching dan mentoring, juga melakukan pelatihan berbasis sekolah untuk pengembangan kebijakan yang inklusif dan ramah anak.

Pelatihan ini menghasilkan draft aturan kelas dan aturan sekolah, yang kemudian akan disepakati sekolah dan orang tua murid serta anak-anak melalui sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah. Aturan ini yang dipajangkan di sekoah-sekolah tersebut.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah bagaimana memasukan positif disiplin ini dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), melalui kegiatan pendampingan penyusunan RKS di sekolah model. Dalam kegiatan ini, anak-anak juga dilibatkan untuk berproses dalam FGD untuk menggambarkan sekolah impian mereka. Setelah itu, mereka diberikan kesempatan untuk mempresentasikan sekolah impian mereka kepada orang dewasa (orang tua, guru dan kepala sekolah).

Untuk di level orang tua, salah satu program yang reguler dilakukan adalah parenting kelas bapak, dengan topik menjadi orang tua yang baik. Unsur-unsur positif disiplin juga dimasukan dalam sesi parenting ini untuk membuka wawasan orang tua tentang cara pengasuhan yang baik (good parenting). ●



Mencegah Dengan Positive Discipline

Positive discipline merupakan serangkaian prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi pedoman dalam seluruh interaksi dengan siswa, bukan hanya siswa yang perilakunya 'menyimpang'.

Disiplin pada dasarnya adalah 'mengajar'. Mengajar adalah tindakan yang berdasarkan pada hal-hal seperti menentukan sasaran pembelajaran, merencanakan pendekatan yang efektif, dan menemukan solusi yang tepat. Berbicara mengenai 'pengajaran' maka disiplin adalah bagaimana cara kita melatih pikiran dan karakter dari seorang anak secara bertahap sehingga dia bisa menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan akhirnya bisa bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat. Pendidikan karakter sangat erat dengan pengajaran disiplin ini.

Positive Discipline bukan membiarkan anak sebebas-bebasnya ataupun membiarkan anak melakukan apapun yang mereka inginkan, tidak memiliki aturan, tidak memiliki batasan dan harapan, bukan berarti reaksi jangka pendek atau cara lain memberi hukuman selain menampar atau memukul, tetapi Disiplin positif merupakan solusi jangka panjang yang dapat mengembangkan disiplin diri pada anak, komunikasi yang jelas tentang harapan, aturan serta batasan, upaya membangun hubungan yang saling menghargai dengan anak, upaya mengajarkan anak ketrampilan jangka panjang, mengajarkan anak rasa hormat, tanpa kekerasan, empati, rasa hormat terhadap diri sendiri dan menghargai manusia (pendidikan karakter).

Save the Children telah mengembangkan 2 macam Positive Discipline: 1). Disiplin Positive dalam pembelajaran di Sekolah) dan 2) Disiplin Positive dalam pengasuhan sehari-hari di rumah).



Tips Atasi Tindak Kekerasan

Positif disiplin berguna untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan, atau perilaku anak yang menyimpang, dengan cara:

1. Temukan akar penyebab perilaku yang tidak diinginkan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dan abadi.
2. Berikan panduan tentang mengapa perilaku tidak diinginkan dan bagaimana memperbaiki perilaku yang salah.
3. Jelaskan cara-cara alternatif berperilaku; memberikan pilihan untuk mengalihkan perilaku yang berpotensi bermasalah.
4. Berikan konsekuensi yang sesuai untuk melanggar peraturan. Ini mungkin termasuk mengabaikan perilaku buruk jika alasannya adalah untuk mendapatkan perhatian.
5. Bersikap konsisten dan adil. Semua aturan berlaku untuk semua orang.
6. Jadilah panutan, mengikuti aturan dan berperilaku yang harus dikopi oleh peserta didik.
7. Berikan dorongan dan pujian untuk perilaku yang diinginkan.



BERUSAHA MENGEJAR KETERTINGGALAN

Pemerintah Australia dan Indonesia menjalin kemitraan melalui program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia, atau disebut INOVASI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa sekolah dalam

Indonesia telah banyak mengalami kemajuan dalam hal akses pendidikan dasar. Dalam 15 tahun terakhir ini, pengeluaran pemerintah Indonesia meningkat dua kali lipat dan pendaftaran siswa di sekolah dasar hampir mencapai 100%. Angka partisipasi kasar di tingkat sekolah dasar adalah 105,89%. Pemenuhan akses pendidikan, menurut Feiny Sentosa, Manajer Kemitraan pendidikan INOVASI, salah satunya adalah layanan dasar yang sifatnya krusial bagi peningkatan kualitas kehidupan bangsa Indonesia dan berpengaruh langsung pada Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). Kualitas SDM yang baik tentu akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan daerah.

Meskipun, lebih banyak anak yang memiliki akses untuk mendapatkan kesempatan bersekolah, belum berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih baik, salah satunya ditunjukkan dengan berbagai asesmen kompetensi siswa. Menurut Feiny Sentosa, berbagai tes sudah dilakukan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal literasi dan numerasi dasar. "Ternyata kinerja siswa Indonesia masih belum mampu menandingi rekan-rekan

mereka dari negara lain," jelasnya.

Salah satu asesmen untuk menguji kompetensi siswa adalah hasil AKSI - Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia tahun 2016 yang menunjukkan bahwa 46,83% pelajar kelas 4 SD tergolong kurang mampu membaca dan 77,13% kurang mampu berhitung. Studi ACDP (Analytical Capacity and Development Partnership) program kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan) di Sumba memperkuat temuan AKSI ini.

Studi ini menemukan tingginya angka tidak naik kelas di kelas 2, yakni berkisar 12-21%. Selain



Skor rata-rata bidang matematika di lima negara yang disurvei PISA.

itu, sekitar 30% murid kelas 2 mengalami kesulitan membaca. Tes EGRA untuk kelas dua yang dilakukan oleh USAID menggunakan EGRA (Early Grade Reading Assessment/Asesmen Membaca untuk Kelas Rendah) menemukan bahwa secara keseluruhan hasil tes menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang relatif tinggi, namun terdapat disparitas yang cukup mencolok bila membandingkan kemampuan baca antar wilayah, terutama antara kemampuan baca siswa di Jawa dan Bali dengan siswa di wilayah lain.

Skor ini memang tidak mewakili semua anak-anak Indonesia karena pendidikan di Indonesia masih memiliki gap yang lebar antara di perkotaan dan di pedesaan. Namun bila dibandingkan dengan siswa-siswa di negara lain di kawasan, kinerja rata-rata siswa Indonesia ternyata tidak sebaik rekan-rekan sebayanya di negara tetangga maupun secara internasional. Performa siswa-siswi Indonesia dari hasil tes dan survei PISA 2015 masih tergolong rendah.

PISA (The Program for International Student Assessment) adalah penilaian internasional yang mengukur pembacaan, matematika, dan literasi sains siswa berusia 15 tahun. Survei ini pertama dilakukan pada tahun 2000, dengan domain utama studi membaca, matematika, dan sains. PISA juga mengukur kompetensi umum atau lintas-kurikuler, seperti pemecahan masalah kolaboratif. PISA dikoordinasikan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), sebuah

organisasi antar pemerintah negara-negara industri, dan dilakukan di Amerika Serikat oleh NCES.

Melihat indikator utama yang disurvei dari anak-anak sekolah dasar di Indonesia saat ini, berupa rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia di bidang matematika, membaca, dan IPA, maka disimpulkan bahwa kondisi pendidikan dasar masih mengkhawatirkan dan akan mempengaruhi daya saing anak Indonesia pada masa yang akan datang di jenjang-jenjang yang lebih tinggi.

INOVASI pun melakukan studi awal untuk mengetahui permasalahan mendasar terkait dengan kemampuan membaca dan berhitung. Hasil Survey Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (SIPPI) yang dilakukan di 10 kabupaten di NTB, NTT dan Kaltara, menunjukkan bahwa masih ada siswa di kelas tiga yang masih mengalami masalah mendasar untuk membaca yaitu mengenali huruf, suku kata, kata. Demikian juga untuk berhitung, masih terdapat permasalahan mendasar bagi siswa kelas tiga untuk mengenal bilangan dan membedakan kuantitas.

Untuk mengatasi persoalan ini, INOVASI menggunakan pendekatan khas dalam mengembangkan berbagai program rintisannya, serta berupaya menemukan apa yang terbukti berhasil dan tidak berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan literasi dan numerasi. Dengan pendekatan tersebut, INOVASI akan bekerja dan memetik pelajaran secara langsung dengan mitra-mitranya

di daerah dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi tantangan-tantangan pembelajaran yang ditemui di daerahnya, kemudian bersama-sama merancang solusi yang relevan dengan konteks di daerah tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia, berbagai inisiatif dilakukan dengan menerapkan 'satu solusi untuk semua masalah, namun ternyata pendekatan ini, menurut Feiny, belum mampu memberikan hasil yang berkelanjutan. "Pendekatan ini juga tidak selalu relevan bagi Indonesia dengan konteks multi-budayanya, karena itu harus menemukan cara-cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa Indonesia dengan pendekatan solusi lokal," jelasnya

Program INOVASI, menurut Feiny, bertujuan untuk menggali model pendekatan untuk mendukung peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam literasi dan numerasi di tingkat dasar. Pada tahun 2019, program INOVASI akan menghasilkan kumpulan bukti yang kredibel dari sejumlah program pilot yang sedang berlangsung. Setelah itu, INOVASI akan mengembangkan studi kasus tematik yang akan mengevaluasi dan menjajaki pendekatan yang diujicobakan di provinsi mitra.

Berbagai kegiatan dari program rintisan INOVASI akan berfokus pada cara-cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar (terutama di kelas-kelas awal) melalui penguatan praktik pengajaran di ruang kelas; meningkatkan bentuk dukungan yang diberikan kepada guru; serta memastikan bahwa semua anak di kelas dapat belajar sesuai potensinya masing-masing. Seluruh bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan program rintisan – termasuk pelajaran-pelajaran yang dipetik, kemudian akan dievaluasi, dikemas dan didokumentasikan, serta dibagikan secara luas.

Program-program rintisan INOVASI secara umum akan: 1) mengatasi permasalahan utama yang telah diidentifikasi di tingkat daerah; 2) mendukung kebijakan

nasional, dimana pelajaran yang dipetik digunakan untuk membekali praktik kebijakan; 3) memperhatikan prinsip kesetaraan gender dan inklusi sosial; 4) memberi kesempatan kepada guru dan kepala sekolah untuk saling berbagi keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan yang mendukung, diimplementasikan melalui berbagai forum Kelompok Kerja Guru (KKG); 5) mengevaluasi

Fokus di Sekolah Dasar

Sangatlah penting memperkuat kemampuan literasi & numerasi di jenjang sekolah dasar karena literasi yang paling mendasar adalah bisa membaca, menulis, dan berhitung. Sebenarnya tidak sekedar bisa tetapi juga paham. Pembentukan tradisi keilmuan di sekolah dasar akan menjadi tonggak terpenting dalam milestone pendidikan seorang anak didik.

Indonesia adalah negara yang luas dan kompleks. Negara yang terletak di antara samudra Pasifik dan samudra Hindia ini terdiri dari 17.504 pulau dengan luas 1,9 juta km² dan populasinya hampir mencapai 270 juta jiwa. Mengurus negara kepulauan yang terbentang luas dengan beragam tradisi, budaya, dan nilai-nilai seperti ini tentu saja tidak sederhana.

Sangatlah sulit menyeragamkan kualitas pendidikan di wilayah seluas itu dengan latar belakang budaya yang bervariasi. Indonesia memiliki 300 suku atau kelompok etnik yang masing-masing memiliki karakter yang khas. Dengan kondisi ini tentu saja terjadi gap yang lebar antara pendidikan di kota dan di desa, apalagi di daerah-daerah pinggiran.

Maka dari itu Inovasi menggunakan pendekatan yang dirancang untuk menemukan berbagai gagasan atau solusi yang sesuai dengan konteks di suatu daerah, dalam rangka mengatasi tantangan pembelajaran yang ditemui di daerah tersebut. Konteks daerah penting ditemukan agar anak didik tidak mengalami hambatan komunikasi dan

hambatan kultural.

Selama program berlangsung, sekolah-sekolah yang dijangkau program ini akan dipantau pergerakan atau perubahannya. Dengan demikian terjadi evaluasi yang terus menerus mengenai efektifitas metode yang digunakan, ketrampilan staff dan pengajar, serta aspek-aspek yang mempengaruhi berjalannya program ini.

Di daerah-daerah yang menjadi mitra, proyek ini mendapat sambutan yang baik dari pemerintah dan mendapat dukungan partisipatif dari kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. Di Nusa Tenggara Timur misalnya, program ini diluncurkan pada 8 November 2018. Di sana diterapkan program Inovasi dengan berkolaborasi dengan lima LSM lokal.

Kegiatannya berupa rangkaian tujuh aktifitas yang berlangsung selama sembilan hingga 12 bulan. Program ini melibatkan di antaranya LSM Suluh Insan Lestari yang bekerja dengan fokus pada pojok baca (reading corner), yaitu sebuah model pembelajaran bilingual berbasis bahasa Ibu yang mempromosikan budaya lokal dan terintegrasi dengan teknologi informasi tepat guna.

Di Sumba Barat, ada dua Lembaga yang bekerja bersama Inovasi yakni, Yayasan Anak Indonesia yang melaksanakan program membaca kelas awal di sekolah percontohan terpilih dan Taman Bacaan Pelangi yang akan fokus pada pendirian perpustakaan ramah anak dan lokakarya dalam rangka mengembangkan kapasitas guru, kepala sekolah dan pustakawan.

Di Sumba Timur, sejumlah LSM seperti Sulinama, CIS Timor dan Taman Bacaan Pelangi sudah siap dan tengah memulai aktifitasnya masing-masing. Sulinama akan fokus pada program baca-tulis kelas rendah berbasis bahasa ibu dengan buku ramah cerna kata dan berjenjang, sementara CIS Timor mengimplementasikan kegiatannya pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam kerangka

pendidikan inklusif melalui peningkatan kapasitas guru, komunitas sekolah, pelibatan masyarakat dan membangun jejaring kerja dalam mengadvokasi kebijakan perencanaan dan anggaran. Sedangkan Taman Bacaan Pelangi, akan bekerja dengan fokus pada pendirian perpustakaan ramah anak serta mengembangkan kapasitas guru, kepala sekolah dan pustakawan.

Dengan melibatkan banyak elemen, maka masing-masing titik aktifitas mendapat perhatian penuh. Proyek ini terus menggali metode pembelajaran yang lebih variatif dan proses belajar yang lebih menyenangkan karena melibatkan peran aktif siswa. Metode yang dikembangkan diorientasikan untuk dapat memperkecil gap antara siswa yang cepat belajar dan lambat belajar.

Di tempat-tempat yang menjadi tuan rumah program ini, dukungan kepala sekolah menguat, dengan dibuktikan adanya dukungan dana BOS, pengembangan kegiatan di sekolah, dan dukungan dalam bentuk lain. Transfer pengetahuan dari guru mitra ke guru non-mitra juga mulai tampak dan bahkan menarik minat sekolah non mitra untuk mengenal program ini.

Selama program ini berjalan, pada setiap rentang waktu tertentu, kemajuan siswa dipantau dengan Student Learning Assessment (SLA). Dalam assesment ini, siswa dites bahasa dan matematika di sekolah pilot. Tidak semua, tetapi responden dipilih secara random dari kelas 1 sampai kelas 3 di setiap sekolah mitra.

Program Inovasi di NTT mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah Daerah, dukungan ini muncul dalam bentuk keberpihakan politik anggaran, dimana seluruh kabupaten yang ditempati mengalokasikan anggaran APBD untuk join dalam program ini. Pola-pola seperti inilah yang kemungkinan akan menjadi cetak biru pelibatan pihak swasta dalam pengembangan pendidikan Indonesia di masa mendatang.

● Kholis Bakri



Berjuang Mendidik Anak-Anak Suku Bajo

Hidup di kawasan terpadat di dunia, menjadi salah satu cerita unik yang saya alami. Mulai dari kisang kambing hingga bilik asmara

Suku Bajo itu lebih suka tinggal di kampung halamannya. Mereka tidak suka merantau. Mereka terlalu asyik hidup di Pulau Bungin. Tak heran, daerah ini termasuk pulau terpadat di dunia. Rumah-rumah di pulau ini dibangun di atas gundukan pasir dan karang, saling berdempetan, dan nyaris tidak ada

ruang yang tersisa. Dan, inilah pulau yang saya kunjungi untuk kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Bantuan Sosial Rehabilitasi Sekolah Dasar, pada 27 April 2019 lalu. Pulau Bungin merupakan sebuah pulau terpencil yang terletak di lepas laut Bali dan secara administratif merupakan salah-satu desa di Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau

ini berada 70 kilometer arah barat dari pusat Kecamatan Sumbawa Besar. Dari daratan utama, Pulau Bungin dapat dijangkau menggunakan perahu motor maupun sebuah jalan buatan. Desa Pulau Bungin ini disebut sebagai pulau yang terpadat di dunia. Pulau kecil ini dihuni oleh penduduk dari suku Bajo yang berasal dari Sulawesi Selatan. Asal mula dari suku Bajo menghuni



pulau ini adalah ketika pemukiman pertama disana dirintis oleh Palema Mayu, salah seorang dari 6 orang anak Raja Selayar, di abad ke-19. Menurut cerita rakyat yang berkembang, Palema Mayu datang ke Sumbawa sebelum meletusnya gunung Tambora di daratan utama, pada 1812. Saat itu, pulau Bungin yang berpasir putih ini masih kosong dan hanya ditumbuhi pepohonan bakau saja.

Saya berangkat dari Jakarta menuju Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan pesawat komersial. Setelah tiba di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharuddin, di Kabupaten Sumbawa, perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan transportasi darat menuju Dermaga Labuhan Alas yang berada Kecamatan Alas selama kurang lebih 2,5 jam. Kemudian dilanjutkan menggunakan transportasi Speed Boat selama kurang lebih 30 menit.

Kawasan ini termasuk yang terkena dampak bencana gempa. Ada dua sekolah yang saya kunjungi, yaitu SD Negeri 1 Pulau Bungin dan SD Negeri 2 Pulau Bungin. Kedua sekolah ini mengalami kerusakan yang cukup parah setelah diguncang bencana gempa tektonik dengan kekuatan 5,2 dalam skala Richter, yang terjadi akhir tahun lalu.

SD Negeri 1 Bungin ini mengalami beberapa bagian kerusakan bangunan, antara lain yang terparah merusak tiga ruang kelas, satu perpustakaan, 1 ruang kantor/kepala sekolah, serta tembok sekolah roboh. Disamping itu, sambungan beton teras kantor



lepas serta lantai yang mengalami keretakan yang cukup parah. Dengan menggunakan bantuan sosial, sekolah mampu memperbaiki kerusakan yang ada.

Kemudian, saya melanjutkan perjalanan ke SD Negeri 2 Pulau Bungin. Di sekolah ini pun mengalami kerusakan yang bisa dikategorikan cukup berat pada salah satu bangunannya. Berkat kerjasama antara pihak sekolah, masyarakat dan tim teknis yang berasal SMK Negeri 1 Alas, maka kerusakan tersebut bisa teratasi. Akan tetapi pada saat pembangunan rehabilitasi terjadi gempa susulan sehingga muncul beberapa kerusakan di tembok ruang perpustakaan.

Akibatnya, dana perbaikan

kerusakan ini dari dana sosial bantuan rehabilitasi yang sudah disalurkan sebelumnya, belum mencukupi. Meskipun begitu pembangunan rehabilitasi untuk ruang yang lain tetap berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan bangunan yang layak pakai.

Di sela-sela menjalankan tugas negara ini, saya terhibur dengan keindahan alam Pulau Bungin dan berbagai cerita yang dituturkan pemandu perjalanan saya. Ada kearifan lokal dari masyarakat Bajo. Mereka cukup ketat untuk melestarikan terumbu karang. Karena ada sebuah mitos dari orang tua zaman dahulu, "pamali batu membentur batu." Artinya kita tidak boleh melabuhkan jaring

atau pemberat ke terumbu karang, karena akan membuat terumbu karang menjadi rusak. Sayangnya, kearifan lokal ini sering diabaikan lantaran mereka butuh tumbukan karang untuk memperluas lahan.

Ada cerita unik tentang pulau ini. Katanya, hewan ternak kambing di daerah ini lebih suka makan kertas, daripada rumput. Awalnya, tak percaya, tapi saya menyaksikan langsung bagaimana kambing-kambing di Pulau Bungin melahap limbah rumah tangga, salah satunya kertas. Yang lebih mengherankan, kambing-kambing tersebut tidak terlihat kurus bahkan cukup gemuk.

Kawasan padat penduduk ini, memang tak lagi tersedianya lahan



FOTO: DETIKPARI



hijau untuk hewan ternak. Pulau Bungin ini sudah overload untuk penduduknya. Berdasarkan data dari Wikipedia, pada tahun 2014 saja, jumlah penduduk di Pulau Bungin mencapai 5.025 jiwa, sedangkan luas pulau hanya 0,085 km² atau 8,5 hektar. Jumlah penduduk tentu saja terus bertambah hingga saat ini.

Bisa disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di Pulau Bungin adalah 59.118 jiwa/km² dan menempatkan Pulau Bungin pada sepuluh besar pulau terpadat di dunia. Meskipun begitu Pulau Bungin ini dapat dikatakan pulau yang cukup aman dikarenakan akses ke pulau ini sangat terbatas.

Setiap tahun pulau yang sangat padat ini terus bertambah luasnya karena adanya reklamasi untuk menampung penambahan keluarga yang baru menikah. Rata-rata di setiap tahunnya, bertambah 100 buah rumah baru di Pulau Bungin. Kepadatan

penduduk di pulau ini diperparah dengan enggannya masyarakat Pulau Bungin membentuk keluarga baru di luar pulau. Sehingga pada satu rumah biasa ditinggali 3-4 kepala keluarga sekaligus. Bayangkan, ternyata mereka memiliki bilik-bilik khusus untuk sepasang suami istri, ada jadwal khusus dikarenakan keterbatasan tempat.

Tak mudah membangun rumah di pulau ini, karena ada persyaratan adat yang sangat rumit harus dipenuhi. Apalagi, di Pulau Bungin ini sudah tidak ada lahan kosong untuk membangun rumah baru, maka pasangan suami-istri ini harus melakukan reklamasi pantai untuk bisa membangun pondasi rumah baru mereka. Sedangkan untuk untuk membangun pondasi dan reklamasi pantai, seorang anak laki-laki harus mengumpulkan batu karang sendiri sebagai syarat untuk menikah. Batu karang yang sudah dikumpulkan ini nantinya akan dipakai untuk reklamasi

dan membangun pondasi.

Berdasarkan pengakuan dari para guru, tingkat kesadaran masyarakat untuk sekolah sangat kurang. Anak sekolah khususnya siswa laki-laki kelas 4-6 banyak yang malas untuk pergi masuk sekolah. Mereka punya prinsip bahwa pergi ke sekolah itu harus mengeluarkan uang, sedangkan pergi laut itu justru mendapatkan uang.

Inilah yang menyebabkan, jadwal sekolah di pulau ini dimulai pukul 06.00, untuk menyiasati anak-anak agar tidak pergi ke laut, bahkan pihak sekolah sering kali harus menjemput mereka untuk bisa belajar di kelas. Terlebih pada saat ujian nasional, pihak sekolah harus menjemput peserta didiknya agar datang ke sekolah. Bahkan, jika tidak menemukan anak di rumahnya, para guru terpaksa menjemput mereka di laut.

●



Pesona Pulau yang Jadi Saksi Sejarah

Menjelajahi pulau terluar, seperti Pulau Morotai menjadi perjalanan yang tak pernah terlupakan. Begitu banyak sekolah yang harus mendapat bantuan, demi memajukan pendidikan anak-anak bangsa.

Tahukah anda dimana pulau Morotai? Morotai memang tidak setenar Bali, Lombok, Derawan atau Wakatobi. Letaknya jauh di utara, berada di salah satu pulau terluar di Indonesia, tepatnya di Kepulauan Halmahera, Provinsi Maluku Utara. Luasnya hanya 1.800 km², tapi keragaman dan keunikan biota lautnya menjadi daya

surga yang bisa dinikmati di dunia. Pulau yang berbatasan dengan Samudera Pasifik dan Filipina ini dahulu digunakan sebagai basis pertahanan Jepang selama Perang Dunia II. Beberapa artefak sisa Perang Dunia II, seperti meriam artileri, bangkai kapal perang, dan kendaraan amfibi masih tersimpan di Pulau Morotai. Selain menjadi wisata sejarah, Morotai memiliki keunggulan wisata bahari dengan keindahan pantai

dan bawah laut yang mempesona. Hamparan pasir putih halus, air laut yang jernih serta terumbu karang yang indah merupakan daya tarik wisata Morotai. Yakinlah, tak akan menyesal menikmati keindahan laut Morotai, termasuk saya yang selalu berdecak kagum menikmati alam Morotai, sebagai anugerah dari Sang Maha Pencipta. Bagi saya, menjalankan tugas

berat menjadi liburan tersendiri. Saya bersama sahabat saya, Riad F berusaha menjelajahi pulau Morotai, yang sejak tiba di pulau ini sudah disuguhi beragam keindahan alamnya. Morotai merupakan destinasi wisata unggulan di Indonesia bagian timur. Dikelilingi oleh puluhan pulau yang terdiri dari 35 pulau kecil dan dua pulau besar. Melihat beragam ikan berenang melintasi perairan di Morotai menjadi pemandangan yang sangat

mengasyikan. Namun, saya sadar diri tak mau larut layaknya seorang turis yang tengah menikmati liburan di pulau Morotai. Saya tetap harus mengutamakan tugas utama dari negara, yaitu sosialisasi dan penandatanganan SPKS dengan sekolah yang mendapatkan bantuan renovasi sekolah dasar di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Kabupaten Pulau Morotai, sebuah

baru yang terletak di Kepulauan Halmahera, Kepulauan Maluku. Sebagai bagian dari Provinsi Maluku Utara, ia merupakan salah satu pulau paling utara di Indonesia. Kabupaten Pulau Morotai diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, pada 29 Oktober 2008, sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Halmahera Utara. Kabupaten Pulau Morotai (695 mil persegi/1.800 km²).

Ada 48 Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten kepulauan Morotai. Semuanya membutuhkan bantuan pemerintah dengan bentuk swakelola. Dan, sekolah yang terpilih mendapatkannya adalah SDN Wawama. Sekolah yang berada berada 300 meter dari bibir pantai ini, memiliki sekitar 245 Siswa. Kondisi sekolah yang sangat memprihatinkan memang sangat layak untuk diberikan bantuan dalam bentuk renovasi.

Sebelum sekola ini terpilih, tim teknis yang ditunjuk dari Direktorat Pembinaan SD telah mendatangi 5 sekolah yang memang hampir kondisinya tidak jauh berbeda. Berdasarkan rekomendasi Dinas Pendidikan setempat akhirnya SDN Wawama, yang dipilih untuk mendapatkan bantuan.

Untuk menindaklanjuti pemberian bantuan renovasi, saya pun ditugaskan ke kepulauan Morotai ini pada 27 Mei lalu. Dari Jakarta, saya menggunakan penerbangan komersil, tidak ada yang langsung, harus melalui Ternate atau



FOTO: FARIS BOBERO/MONGABAY INDONESIA

FOTO: KSMUDUR.COM

Manado. Saya berangkat pukul 01.15 WIB dan tiba di Ternate pukul 07.25 WITA. Lebih dulu transit di Ternate selama 4 jam. Kemudian, dilanjutkan ke Kabupten Morotai, dengan menggunakan pesawat ATR dengan jarak tempuh sekitar 30 menit.

Setiba di Kabupaten Kepulauan Morotai, saya disambut jajaran Dinas Pendidikan Morotai, kemudian diajak langsung menuju SD Wamarma. Para tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah, dan panitia tim renovasi SD, sudah hadir menanti kedatangan saya. Pada pukul 08.00 saya mulai melakukan sosialisasi, dan berakhir pada pukul 12.00 waktu setempat. Kemudian, dilanjutkan dengan penandatanganan SPKS yang disaksikan oleh pejabat dinas pendidikan.

“Ini merupakan anugerah yang terindah di bulan Ramadhan ini salah satu SD kami mendapatkan bantuan renovasi dari pemerintah pusat, mari kita syukuri dan mari kita kawal bersama-sama dalam proses pembangunannya nanti,” ungkap Ujang Bagindo, M.Pd., Kepala Bidang Dinas Pendidikan, dalam pidatonya, yang juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemerintah pusat dalam hal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Pembinaan SD melalui Subdit Kelembagaan dan Sarana dan Prasarana

Kepala Sekolah SDN Wawama, Imran Yusman mengatakan bahwa pihaknya berharap akan ada bantuan lainnya lagi untuk kemajuan sekolahnya. “Dengan adanya bangunan baru, anak-anak kami bisa belajar lebih nyaman lagi,” ungkap salah seorang tokoh masyarakat.

Meskipun pertemuan itu singkat, saya merasa bersyukur bisa ikut terlibat dalam proses pemberian bantuan renovasi sekolah dasar ini. Mereka begitu bahagia dengan kehadiran kami, dan tak henti-hentinya mengucapkan terima kasih.

Esoknya, saya bersama Riad kembali ke Jakarta melalui Manado. Alhamdulillah, semua berjalan dengan lancar. Perjalanan ke Pulau Morotai, sulit terlupakan. Tak hanya keramahan warganya yang membekas di hati, juga keindahan alamnya, yang sudah menghiasi memori terindah.

● Kori Rahadian





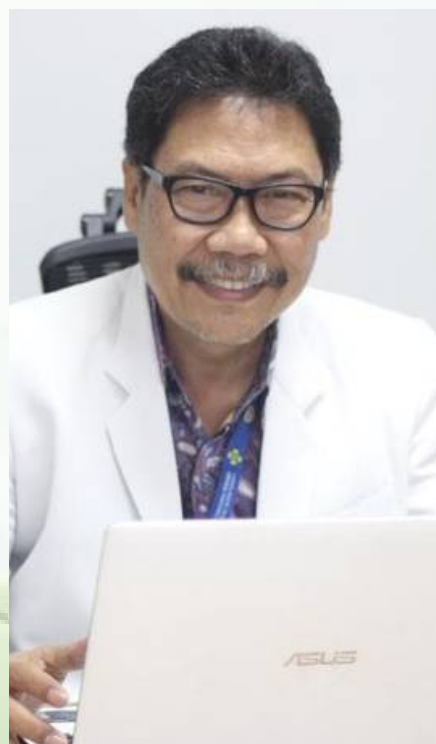
Jalani Hidup Dengan Senyuman

Hidup sehat itu ternyata sederhana dan mudah, namun banyak orang yang enggan untuk melakukannya

Together Everyone achieves more. Bersama-sama setiap orang bisa mencapai prestasi lebih. Begitulah tema yang diusung dalam acara capacity building para pejabat eselon di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Kemendikbud, yang digelar pada pertengahan April lalu, di Kota Batu, Malang, Jawa Timur.

Selain kegiatan outbond, di penghujung kegiatan, seorang dokter yang terkenal kocak dan menghibur juga ikut mengisi acara. Dialah, dr H Agus Ali Fauzi, PGD, Pall Med (ECU), Dokter paliatif dari RSUD Soetomo Surabaya. Ceramah dr. Agus ini, mendadak terkenal karena viral di media sosial.

Dalam ceramahnya, dr. Agus selalu mengajak untuk hidup sehat dan berkah. Sebelum viral di media sosial, dokter berusia 56 tahun ini,



dr. Agus Ali Fauzi, PGD, Pall Med (ECU)

FOTO: DETIK.COM

mengaku sudah malang melintang memberikan ceramah serupa selama 15 tahun terakhir. Namun baru kali ini ceramah motivasinya menjadi heboh, ketika era digital, karena masyarakat bisa menikmati ceramahnya melalui youtube.

Dalam ceramahnya, dr Agus menyampaikan pesan-pesan yang terbilang 'anti mainstream' bila dibandingkan dengan ceramah kesehatan pada umumnya. Dengan gaya kocak dan ceplas ceplos, hingga membuat para pendengarnya tertawa sekaligus mentertawakan diri sendiri.

Lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga ini berprinsip bahwa kunci utama hidup sehat adalah bahagia dengan mensyukuri nikmat kehidupan yang Allah berikan. "Jika kita mengerti tentang nafas kehidupan seharusnya kita bersyukur bahagia, masih diberi kesempatan. Bersyukur sama yang atas bukan tentang apa yang kita dapatkan namun apa yang telah kita berikan," kata bapak 3 anak tersebut, yang juga aktif dalam

berbagai kegiatan sosial ini.

Ceramahnya tak pernah lepas dari bercanda. Karena bagi dr. Agus, bercanda menjadi salah satu tips untuk hidup sehat. Stres adalah sumber penyakit. Sebaliknya, pikiran positif bisa menghindarkan seseorang dari berbagai masalah kesehatan. "Poin utama ya pikiran, pikiran baik dan positif ya bahagia. Pikiran buruk dn negatif serta tidak bahagia ya diikuti sama sel sel dalam tubuh yang amburadul, akhirnya ya jatuh sakit," pesan dr Agus.

Saat ini, dr Agus bekerja sebagai Kepala Instalasi Paliatif RSUD Soetomo Surabaya. Ia bekerja sebagai dokter paliatif, yang artinya memberikan pendampingan pada pasien-pasien dengan penyakit kronis stadium lanjut. Tugasnya memberikan suntikan semangat pada para pasien agar hidupnya makin berkualitas.

Di era yang serba kompetitif ini, banyak muncul penyakit, seperti stroke, jantung, diabetes, kanker dan penyakit degeneratif lainnya. Selain pola

hidup yang tidak sehat dan makanan, ada yang hal terbesar yang bisa mengancam kesehatan seseorang, yaitu ketenangan hatinya yang terganggu. Karena itu, orang yang banyak bersyukur, akan lebih sehat hidupnya.

Ada tips sederhana untuk terhindar dari stroke, diabetes dan hipertensi, yaitu berpikirlah positif, banyaklah bersyukur, jangan egois, istirahat yang cukup dan aktivitas yang positif, makan cukup gizi seimbang, kurangi garam dan lemak serta perbanyak sayuran dan buah-buahan, olahraga yang sesuai dan teratur cukup 15 sampai 30 menit, kemudian bersedekahlah dengan senyuman, dan berdoa.

Ternyata itu sehat itu sederhana. "banyaklah bersyukur," tegas dr. Agus. Setelah itu, jangan malas bergerak, jangan emosional, banyak bersedekah dan berdoa. Tips yang diungkapkannya, banyak merujuk pada ajaran Islam, dari Alquran dan hadist.

Orang yang menjalankan pola hidup seperti ini, dengan sendirinya akan meningkatkan daya tahan tubuhnya (Imunoterapi). Upaya untuk memperbaiki pola hidup menjadi lebih sehat, akan bermanfaat untuk diri sendirinya sendiri, dengan mengutip salah satu ayat dalam surat Al Isro, ayat 7, "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian, kejahatan) itu untuk dirimu sendiri". Mendengar ceramah dr. Agus seolah-olah kita sedang menampar diri sendiri. Karena, mungkin banyak pola hidup sehat yang tak kita jalankan. Dengan gayanya yang kocak, semuanya tersenyum, tertawa sekaligus rela mengevaluasi diri sendiri, tanpa merasa ditekan. Apalagi, bagi para pejabat yang sehari-hari disibukan dengan tugas-tugas negara, maka cukuplah nasehat yang disampaikan oleh dr. Agus. "Bekerja dengan tangan itu baik, bekerja dengan tangan dan pikiran itu jauh lebih baik tapi bekerja dengan tangan, pikiran dan hati itu akan menghasilkan yang TERBAIK." Tertarik mencobanya?

● Kholis Bakri





RANDIKA

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional

Oleh: Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd



Kondisi pengelolaan pendidikan di Indonesia saat ini perlu mendapatkan perhatian, terutama karena adanya beberapa fakta terkait akses maupun kualitas pendidikan. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan ditemukan beberapa persoalan pendidikan yang harus segera ditangani dan disikapi dengan cepat oleh para pemangku kepentingan.

Persoalan tersebut antara lain: Trend penurunan APK & APM selama lima tahun terakhir, untuk APM pada tahun 2014 adalah 93,3% kemudian urut menjadi 91,94% pada tahun 2018 sedangkan untuk APK juga mengalami penurunan yaitu 109,05% pada tahun 2014 menjadi 103, 54% tahun 2018. Rendahnya nilai standar nasional juga terjadi pada sarana prasarana dan tenaga pendidik, pengelolaan dan kelulusan pada jenjang sekolah dasar (SD) dengan capaian delapan standar adalah 80,76 (rentang skor 0 sd 100), empat komponen tersebut berada di bawah standar.

Kondisi kualitas pendidikan juga dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah dampak dari proses perencanaan dan pelaksanaan yang kurang sempurna, artinya jika dilakukan suatu proses perencanaan yang baik, terukur dan dipersiapkan sesuai kebutuhan dan kemampuan secara tepat, maka akan berdampak baik terhadap kualitas pengelolaan

pendidikan. Sebaliknya pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang kurang baik akan menimbulkan dampak terhadap kualitas pendidikan.

“Pekerjaan yang baik tanpa perencanaan hanya akan menjadi sulit. Perencanaan yang baik tanpa pelaksanaan hanya akan jadi arsip,” begitu pernyataan Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang telah mengingatkan kita, selalu pengambil kebijakan pendidikan, untuk melakukan berbagai terobosan dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan

Karena saat ini, berbagai persoalan muncul di hadapan kita, antara lain :

1. Pengelolaan pendidikan sekolah dasar saat ini masih bersifat parsial dan belum terintegrasi, terutama pada tataran dinas pendidikan.
 2. Belum optimalnya pembinaan terhadap perencanaan pendidikan di kabupaten dan kota yang terukur, Pembinaan ini menjadi cukup mendesak ketika kita perhatikan kualitas produk perencanaan dari tiap-tiap dinas pendidikan kabupaten/kota. Kualitas ini terntu berkaitan erat dengan keterbatasan sumberdaya manusia yang ada. Namun demikian pembinaan penyusunan renstra ini juga terkendala dengan adanya perbedaan masa berlaku/waktu penyusunan renstra SKPD di masing-masing kabupaten/kota.
 3. Belum optimalnya pengawasan terhadap capaian kinerja rencana pendidikan di kabupaten/kota. Hal ini tentu menimbulkan kesulitan dalam mengukur tingkat ketercapaian target dan memberikan masukan perbaikan.
 4. Minimnya proses bottom-up pada penyusunan rencana pendidikan karena pada umumnya renstra pendidikan kabupaten/kota lebih terfokus pada RPJMD sebagai bentuk realisasi visi-misi bupati/wali kota, namun tidak banyak yang memperhatikan pula masukan-masukan dari masyarakat melalui UPTD atau musrembang tingkat desa dan kecamatan.
 5. Terbatasnya pembiayaan pemerintah kabupaten/kota dalam merealisasikan rencana/program strategis pendidikan. Hal ini terutama terkait dengan kemampuan keuangan daerah (PAD).
 6. Berdasarkan amanat Undang-undang No.23/2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pasal 16 ayat 1, point b pemerintah (pusat) dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diwajibkan melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan tugas dan fungsi direktorat pembinaan sekolah dasar untuk memfasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu sekolah dasar serta pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar. Upaya upaya tersebut dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas secara output maupun outcome.
- Karena itulah, dibutuhkan inovasi untuk mentransformasi kondisi saat ini untuk mengubahnya menjadi kondisi ideal yang diharapkan agar memberikan

optimalisasi manfaat dari sebuah kinerja.. Rencana proyek perubahan ini dimulai dengan dengan melihat kondisi terkini dari penyelenggaraan pendidikan pada proses perencanaan hingga pengawasan yang tertuang dalam rencana strategis pendidikan di tingkat pusat sampai tingkat daerah.

Ada beberapa temuan yang harus kita selesaikan, antara lain:

1. Terbatasnya sumberdaya SDM perencana pendidikan di kab/kota. Minimnya SDM perencanaan yang berkualitas mempengaruhi proses serta hasil dari produk perencanaan (renstra) yang diharapkan
2. Rendahnya kualitas produk perencanaan dimulai dengan persiapan yang kurang siap, kemudian basis data perencanaan yang rendah, Produk perencanaan bersifat parsial dan belum terintegrasi secara optimal dengan produk perencanaan pendidikan pusat dan produk lainnya serta rendahnya inovasi kebijakan dan program pada rencana strategis pendidikan
3. Belum terIntegrasi rencana dan pendanaan
4. Minimnya anggaran pemerintah daerah untuk melaksanakan program strategis pendidikan
5. Lemahnya pengawasan dalam melakukan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana strategis pendidikan yang optimal dan terintegrasi
6. Belum adanya instrument berbasis system informasi untuk melakukan pengawasan (monitoring & evaluasi) terhadap pengelolaan pendidikan berbasis renstra pendidikan

Berangkat dari kondisi inilah, dirumuskan kebijakan, strategi dan upaya yang harus dilakukan untuk merubah kondisi eksisting agar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proyek perubahan ini dirumuskan dua hal, yaitu pembinaan dan pengawasan rencana strategis pendidikan di kabupaten/kota, yang kami sebut dengan RANDIKA.

Rancangan proyek perubahan ini sesuai dengan tugas dan fungsi direktorat pembinaan sekolah dasar yaitu memfasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu sekolah dasar serta pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar.

Lingkup pembinaan dan pengawasan yang menjadi asaran rencana proyek perubahan ini adalah: pertama, pembinaan melalui peningkatan kualitas SDM yang profesional, fasilitasi penyusunan produk perencanaan strategis, serta fasilitas pembiayaan program strategis di kabupaten dan kota; kedua, pengawasan terletak pada monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja renstra (Perencanaan, Pelaksanaan, pembiayaan) serta kualitas pendidikan (output dan outcome)

Maksud dari rencana program perubahan ini adalah mengimplementasikan amanah didalam Undang-undang 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pasal 16 ayat 1, (point b) dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendidikan di kabupaten dan kota, dengan tujuan jangka pendeknya, antara lain:

1. Tersusunnya panduan pelaksanaan Bimbingan Teknis Pembinaan dan Pengawasan .
2. Tersusunnya panduan penggunaan dan pemanfaatan Aplikasi Randika
3. Tersusunnya Materi Bimbingan Teknis Penguatan Pembinaan dan Pengawasan
4. Tersusunnya aplikasi pembinaan dan pengawasan
5. Terlaksananya Bimbingan Teknis pembinaan dan pengawasan
6. Terlaksananya sosialisasi penggunaan monitoring dan evaluasi berbasis aplikasi

Adapun tujuan Jangka Menengah antara lain:

1. Terlaksananya Bimbingan Teknis Pembinaan dan Pengawasan untuk penyelenggaraan pendidikan berkualitas (SDM, Produk, Pembiayaan, Monitoring & Pengawasan) di Kab/kota
2. Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Pendidikan di Kab/Kota melalui Monitoring & Evaluasi rencana strategis pendidikan Berbasis Aplikasi (RANDIKA)

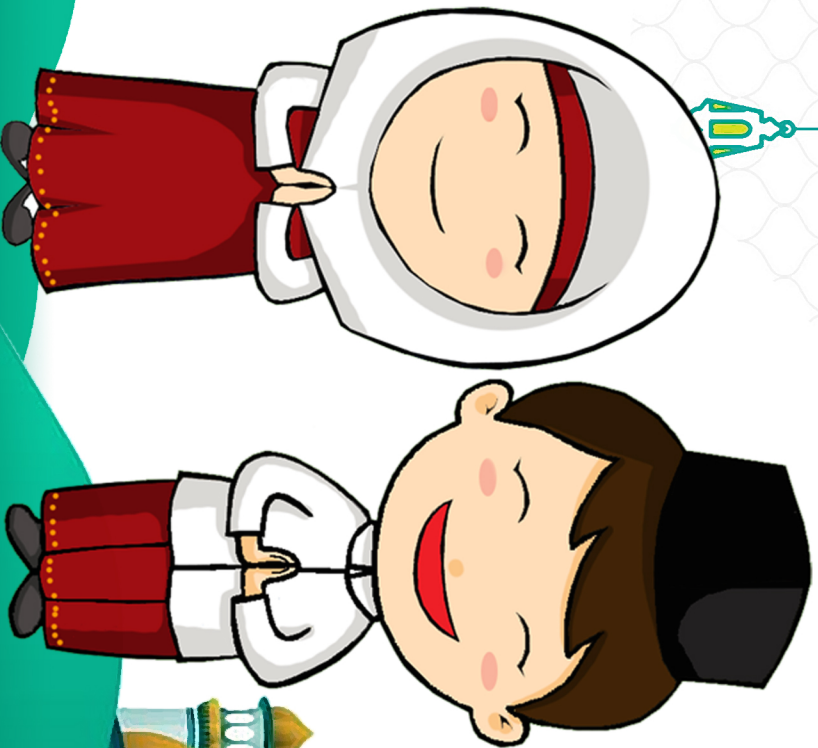
Dalam jangka panjang, kita berharap mutu pendidikan di sekolah dasar makin meningkat melalui rencana strategis pendidikan yang berkualitas, Sinergis/terintegrasi (Pusat& Daerah) dan komprehensif. Selain itu, banyak manfaat yang bisa didapat dari proyek ini, antar lain: 1) terpetaknya kondisi pendidikan di kabupaten dan kota melalui standar pendidikan nasional sehingga dapat menjadi gambaran dalam pembuatan perancangan pendidikan ke depan; 2) tersedianya sistem perencanaan pendidikan kabupaten dan kota berkualitas; 3) tersedianya tenaga SDM perencana pendidikan yang profesional; 4) terfasilitasinya pembiayaan program strategis pendidikan di kabupaten dan kota; 5) tercapainya peningkatan kualitas pendidikan (output dan outcome); 6) adanya system monitoring dan evaluasi kinerja pengelolaan pendidikan di kabupaten/kota dengan cepat dan terbuka.

Randika adalah inovasi kecil dalam meningkatkan kualitas perencanaan dimana perencanaan merupakan bagian utama dari program peningkatan mutu pendidikan. Semoga tugas besar untuk membangun mutu pendidikan nasional bisa lebih mudah tercapai dengan inovasi ini. ●



SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1440 H

★ MOHON MAAF LAHIR & BATHIN



Direktorial Pembinaan Sekolah Dasar
Direktorial Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

